



BUPATI PEMALANG
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR 58 TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN PARIWISATA SENTRA
AGRIBISNIS SAYUR DAN KOPI DI KECAMATAN PULOSARI
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PEMALANG,

- Menimbang : a. bahwa pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar Desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa melalui pendekatan pembangunan partisipatif;
- b. bahwa berdasarkan Pasal 10 ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, maka Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan ditetapkan dengan Peraturan Bupati;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5864);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tahun 2015 Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembangunan Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tahun 2016 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3);

10. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tahun 2017 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2038 (Lembaran Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 1);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN PARIWISATA SENTRA AGRIBISNIS SAYUR DAN KOPI DI KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2020-2024.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Pemalang.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Pemalang.
4. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang.
5. Desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
7. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan, yang selanjutnya disingkat RPKP adalah rencana pembangunan jangka menengah di kawasan perdesaan yang berlaku selama 5 (lima) tahun.
8. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pemalang, yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
9. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, yang selanjutnya disebut APB Desa adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa.

Pasal 2

RPKP Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024 merupakan landasan dan pedoman operasional bagi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pemalang dan Pemerintah Desa di Kawasan Perdesaan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari.

Pasal 3

- (1) Sistematika RPKP Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terdiri dari :
- BAB I PENDAHULUAN
 - BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN
 - BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS
 - BAB IV TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
 - BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN
- (2) Uraian mengenai Sistematika RPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 4

RPKP Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun 2020-2024 sebagai pedoman penyusunan APBD dan APB Desa Tahun Anggaran 2020-2024.

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pemalang.

Ditetapkan di Pemalang
pada tanggal 17 September 2019

BUPATI PEMALANG,

Cap
ttd

JUNAEDI

Diundangkan di Pemalang
pada tanggal 17 September 2019

Pj. SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PEMALANG,

Cap
ttd

NI WAYAN ASRINI

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SETDA KABUPATEN PEMALANG


SRI SUBYAKTO, SH, MS.i
Pembina

NIP. 19650218 199203 1 006



RPKP

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

LAUT JAWA

KAWASAN PARIWISATA

SENTRA AGRIBISNIS SAYUR DAN KOPI

DI KECAMATAN PULOSARI

KABUPATEN
PEKALONGAN

TAHUN ANGGARAN

KABUPATEN
PURBALINGGAN

2020-2024

SWP V



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. LATAR BELAKANG	I-1
1.2. TUJUAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN	I-4
1.3. LANDASAN HUKUM	I-5
1.4. SISTEMATIKA PENYUSUNAN	I-7
BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN	II-1
2.1. GAMBARAN UMUM.....	II-1
2.2. DELINEASI KAWASAN	II-15
2.3. FISIK DASAR	II-18
2.4. SOSIAL BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN	II-21
2.5. EKONOMI	II-23
2.6. SARANA DAN PRASARANA	II-26
BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS	III-1
3.1. POTENSI DAN PERMASALAHAN	III-1
3.2. KLUSTER KOMODITAS DAN PENDUKUNG	III-3
3.3. PENELAAHAN DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA	III-5
3.4. ISU STRATEGIS	III-6
3.5. ANALISIS SINERGISME	III-7
3.6. PENGELOLAAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN ..	III-10
BAB IV TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN ..	IV-1
4.1. TUJUAN	IV-1
4.2. SASARAN	IV-3
4.3. STRATEGI	IV-5
4.4. ARAH KEBIJAKAN	IV-8
BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN	V-1
5.1. KONSEP PERENCANAAN KLUSTER SAYUR	V-1
5.2. KONSEP PERENCANAAN KLUSTER KOPI	V-5
5.3. MATRIKS PROGRAM DAN KEGIATAN	V-10
5.4. INDIKATOR	V-16
5.5. KEBUTUHAN PENDANAAN	V-22



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Sistematika Penyusunan	I-7
Tabel II.1	Kondisi Fisik Dasar Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	II-19
Tabel II.2	Penggunaan Lahan Bukan Sawah di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	II-20
Tabel II.3	Data Kependudukan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	II-23
Tabel II.4	Data Sarana dan Prasarana di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	II-26
Tabel II.5	Data Sarana Ekonomi Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	II-29
Tabel III.1	Potensi dan Permasalahan Berdasarkan 5 Aspek Penghidupan Berkelanjutan	III-1
Tabel IV.1	Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	IV-1
Tabel IV.2	Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	IV-6
Tabel IV.3	Strategi dan Arah Kebijakan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	IV-9
Tabel V.1	Matriks Program dan Kegiatan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	V-10
Tabel V.2	Indikator Capaian Kinerja Kegiatan di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	V-16
Tabel V.3	Kebutuhan Pendanaan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	V-22

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Peta RPKP Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Tahun 2020-2024	II-17
Gambar II.2	Persentase Penggunaan Lahan di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari	II-20
Gambar II.3	Pemasaran Sayur dan Kopi Kecamatan Pulosari Lokal dan Luar Kota	II-25
Gambar II.4	Kantor Kecamatan Pulosari	II-28
Gambar II.5	Aneka Olahan/Produk Turunan Sayur dan Kopi Pulosari	II-30
Gambar II.6	Eksisting Pemetaan Jaringan Jalan Kluster Sayur .	II-32
Gambar II.7	Eksisting Pemetaan Jaringan Jalan Kluster Kopi ...	II-33
Gambar II.8	Eksisting Pemetaan Konektivitas Kluster Sayur dan Kopi	II-34
Gambar II.9	Dropping Air Bersih Oleh BPBD	II-36
Gambar III.1	Diagram Jaring Pemasaran Komoditas Sayur dan Kopi	III-4
Gambar III.2	Bagan Model Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan	III-9



LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI PEMALANG
NOMOR TAHUN 2019
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
PARIWISATA SENTRA AGRIBISNIS SAYUR DAN KOPI DI KECAMATAN
PULOSARI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2020-2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, seperti yang tertuang dalam NAWACITA Presiden Joko Widodo adalah langkah yang tepat dan strategis untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang hebat dan kuat. Begitu pula dengan Kabupaten Pemalang, diyakini bahwa desa-desa di Kabupaten Pemalang yang berjumlah 211 desa punya peran yang sangat strategis dalam membangun dan memajukan Kabupaten Pemalang menuju **“Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjati Diri, Mandiri dan Sejahtera”**.

Saat ini, walaupun dana yang dialokasikan ke desa oleh Pemerintah sangat besar, belum dapat menjamin bahwa desa mampu mengembangkan seluruh potensi maupun menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam upaya mengembangkan potensi dan mengatasi masalah, desa membutuhkan para pihak, yaitu desa lain, supra desa (Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten) dan pihak ketiga. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah solusi yang paling tepat untuk menjawabnya karena Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan

partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan para pihak pada kawasan yang ditetapkan oleh Bupati.

Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Adapun kriteria yang dapat ditetapkan sebagai kawasan perdesaan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian dari suatu kabupaten;
- b. Terdiri dari beberapa desa yang berbatasan dalam sebuah wilayah perencanaan terpadu;
- c. Memiliki kesamaan dan/atau keterkaitan masalah atau potensi pengembangan;

Lebih lanjut, dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017, disebutkan bahwa penetapan kawasan perdesaan memperhatikan :

- a. Kegiatan pertanian;
- b. Pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya;
- c. Tempat permukiman perdesaan;
- d. Tempat pelayanan jasa pemerintahan, sosial dan ekonomi perdesaan;
- e. Nilai strategis dan prioritas kawasan;
- f. Keserasian pembangunan antar kawasan dalam wilayah kabupaten;
- g. Kearifan lokal dan eksistensi masyarakat hukum adat; dan
- h. Keterpaduan dan keberlanjutan pembangunan.

Untuk melaksanakan pembangunan kawasan perdesaan seperti yang diamanatkan dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan ditindaklanjuti dengan diundangkannya Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, maka perlu disusun Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) yang dibahas bersama antara Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa.

Penetapan Kawasan Perdesaan dan RPKP dilakukan oleh Bupati dengan mempertimbangkan berbagai hal, antara lain inventarisasi dan identifikasi mengenai wilayah, potensi ekonomi, mobilitas penduduk, sarana dan prasarana yang mendukung, usulan dari pemerintah desa, maupun rencana dan program pembangunan kabupaten/desa di masa mendatang (RPJM Daerah dan RPJM Desa) dan RTRW Kabupaten. Proses tersebut merupakan bagian dari amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang salah satu agenda besarnya adalah mengawal implementasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan fasilitasi, supervisi dan pendampingan terhadap desa dan Kawasan Perdesaan.

Selanjutnya RPKP diverifikasi oleh Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Kabupaten sebagai bahan pengusulan kepada Bupati untuk kemudian ditetapkan menjadi Peraturan Bupati tentang RPKP. RPKP ini akan menjadi acuan dalam menyusun program aksi tahunan bagi Perangkat Daerah dan Pemerintah Desa dalam menyusun rencana teknis yang lebih detail (*detail engineering design/DED*) maupun *bisnis plan* sesuai komoditi yang akan dikembangkan.

Penyusunan RPKP Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari ini dilatarbelakangi dari adanya potensi Kecamatan Pulosari dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2031 adalah sebagai salah satu Kawasan Strategis Kawasan Agropolitan **WALIK SARI MADU** dengan komoditas unggulan sayur-sayuran, meliputi:

- a. Kecamatan Watukumpul;
- b. Kecamatan Belik;
- c. Kecamatan Pulosari;**
- d. Kecamatan Moga;
- e. Kecamatan Warungpring; dan
- f. Kecamatan Randudongkal.

Dimana, kawasan strategis agropolitan WALIK SARI MADU berperan meningkatkan produksi dan nilai tambah hasil komoditas sayur sayuran.

1.2. TUJUAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

Tujuan pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa terhadap Pembangunan Kawasan Perdesaan;
- 2) Menyusun rancangan RPKP sebagai bahan masukan bagi TKPKP Kabupaten untuk diusulkan kepada Bupati menjadi RPKP yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati; dan
- 3) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam pembangunan kawasan perdesaan.

1.3. LANDASARAN HUKUM

Sebagai dasar dari kegiatan Penyusunan RPKP Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Undang Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
2. Undang Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025;
3. Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
4. Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas PP Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa;



9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa;
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 tahun 2015 tentang Pendampingan Desa;
11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Desa;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembangunan Desa;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2031; dan
18. Peraturan Bupati Pemalang Nomor 61 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.



1.4. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Tabel 1.1
Sistematika Penyusunan

Bab I	Pendahuluan	berisi Latar Belakang, Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan, Landasan Hukum, Sistematika Penyusunan
Bab II	Deskripsi dan Analisis Kawasan Perdesaan	berisi Gambaran Umum, Delineasi Kawasan, Fisik Dasar, Sosial Budaya dan Kependudukan, Ekonomi, Sarana dan Prasarana
Bab III	Analisis Isu Strategis	berisi Potensi dan Permasalahan, Klaster Komoditas dan Pendukung, Penelaahan dengan Dokumen Perencanaan Lainnya, Isu Strategis, Analisis Sinergisme
Bab IV	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan	berisi Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan
Bab V	Program dan Kegiatan	berisi Matriks Program dan Kegiatan, Indikator Capaian Kegiatan, Kebutuhan Pendanaan
LAMPIRAN		Peta Kawasan Perdesaan, Keputusan Bupati Pemalang tentang Penetapan Kawasan Perdesaan di Kecamatan Pulosari, Keputusan Bupati Pemalang tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Kabupaten, Keputusan Bupati Pemalang tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Kawasan, Peraturan Bersama Kepala Desa tentang Pembentukan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Struktur Organisasi BKAD, Peraturan Bersama Kepala Desa tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesa Bersama), Struktur Organisasi BUMDesa Bersama, Surat Kesepakatan Antar BUMDesa di Kluster Sayur.

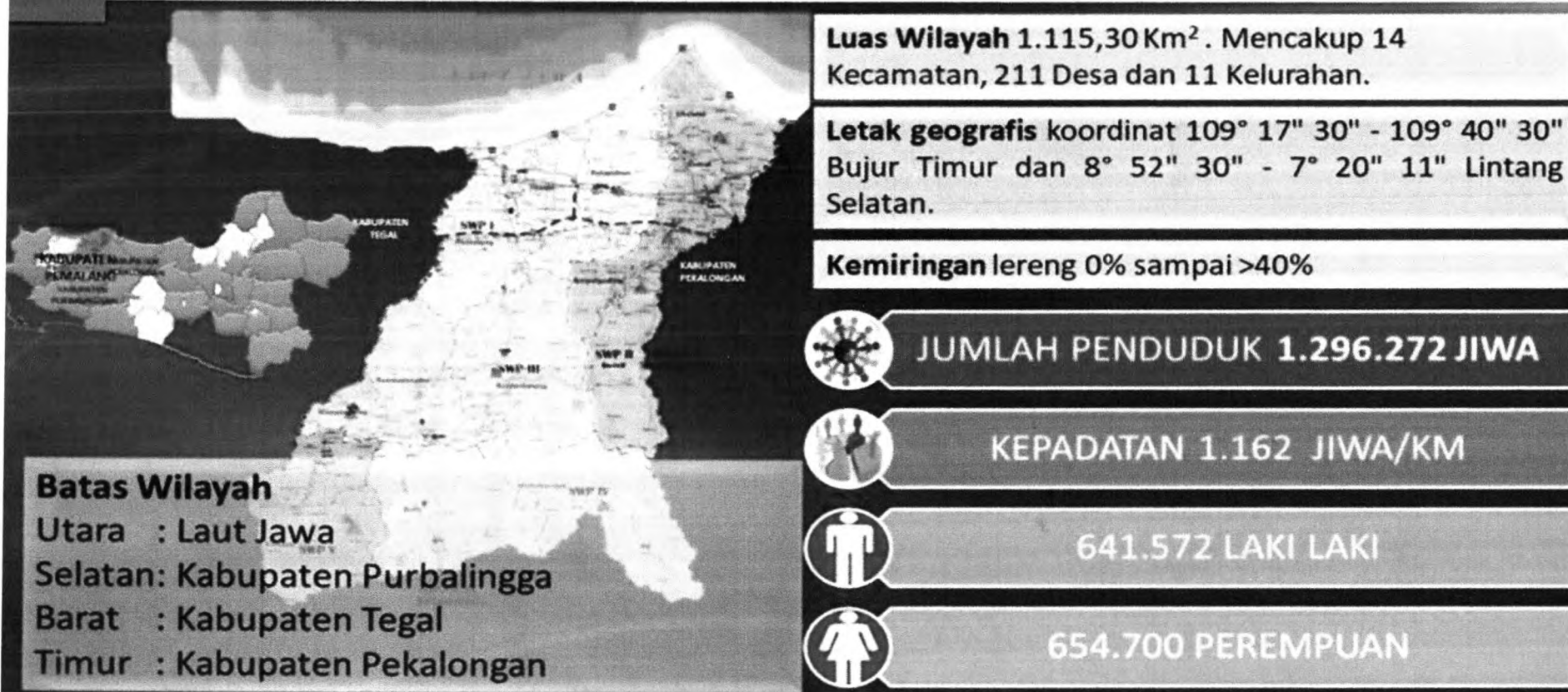
BAB II

DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN

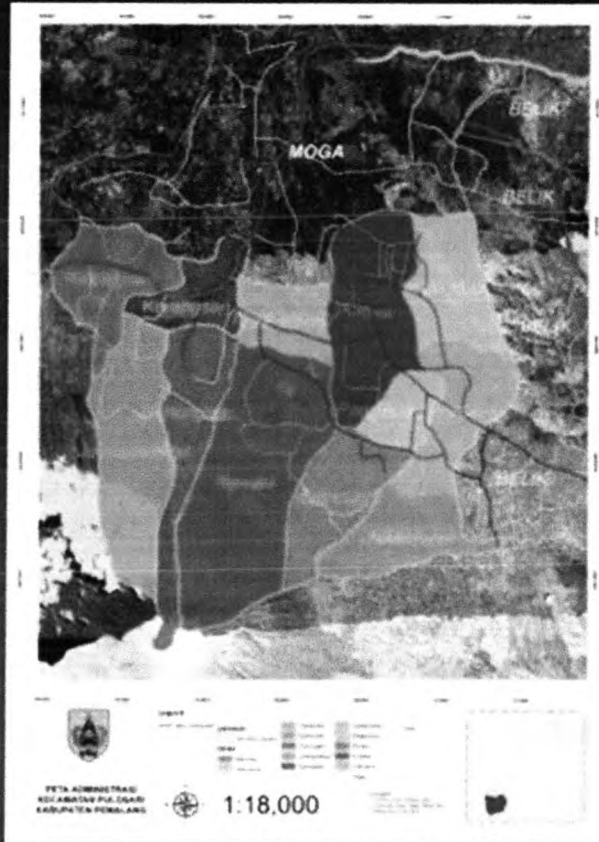
2.1. GAMBARAN UMUM

A. KABUPATEN PEMALANG

GAMBARAN UMUM KABUPATEN PEMALANG



B. KECAMATAN PULOSARI



GAMBARAN UMUM KECAMATAN PULOSARI

Secara topografis, wilayah Kecamatan Pulosari merupakan daerah pengunungan. Kecamatan Pulosari secara administratif terbagi dalam 12 desa, meliputi :

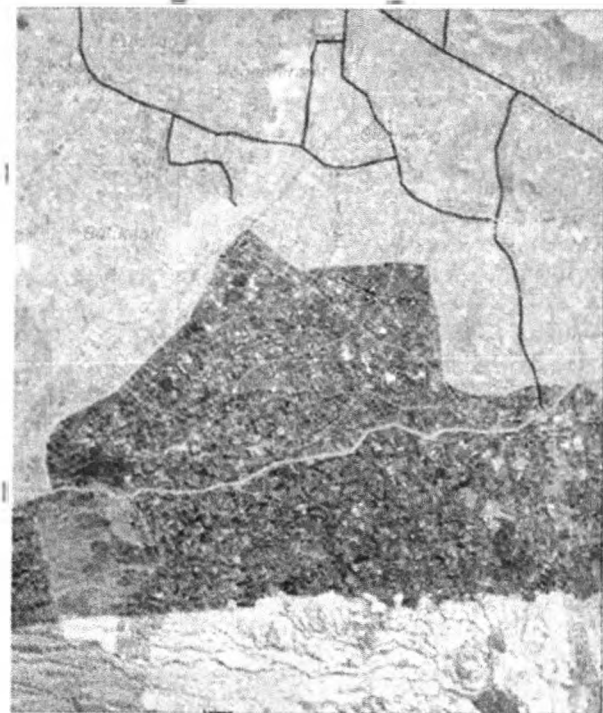
1. Clekatakan
2. Batusari
3. Penakir
4. Gunungsari
5. Jurangmang
6. Gambuhan
7. Karangsari
8. Nyalembeng
9. Pulosari
10. Pagenteran
11. Siremeng
12. Cikendung

Kecamatan Pulosari merupakan penghasil utama tanaman palawija dan sayur-sayuran, seperti jagung, kentang dan buncis. Kecamatan Pulosari juga menjadi penghasil utama beberapa tanaman perkebunan, seperti teh, casia vera, sereh wangi, kelapa hibrida, dan kopi arabika. Komoditas pertaniannya (dalam arti luas) masih lebih kecil dibandingkan kecamatan lainnya.

C. DESA KAWASAN PARIWISATA SENTRA AGRIBISNIS SAYUR DAN KOPI

1

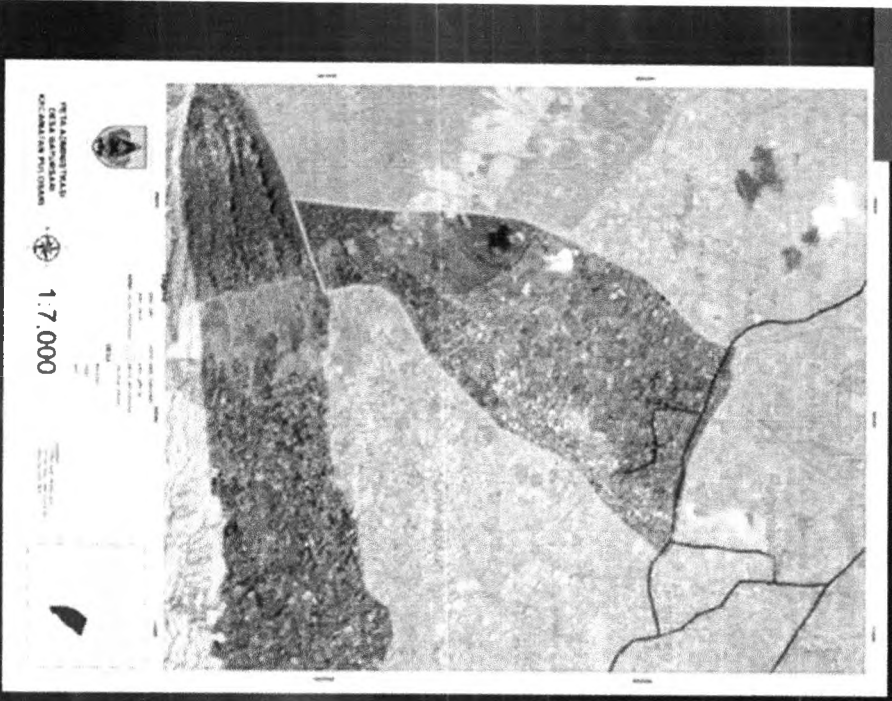
PROFIL RPKP DESA CLEKATAKAN



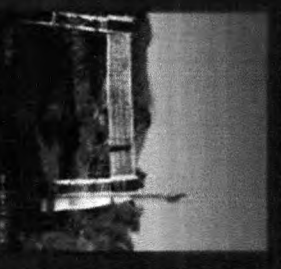
Kategori	Detail
Konodora (sumber data)	Jalur Wisata Pendidikan Gunung Slamet Dan Jwa Clekatakan - Objek Wisata Alam Bukit Malah - Desa (BMC) Luas rd 1 Ha Potensi 17
a. Potensi Pariwisata	- Objek Wisata Alam Bukit Malah - Desa (BMC) Luas rd 1 Ha Potensi 17
b. Potensi Agribisnis	- Perkebunan Lada rd 400 Ha Potensi 400 Ha
c. Potensi Perikanan	- Perikanan Air Tawar di Kawasan Agribisnis Perikanan Peta. Bani 1000 any. Kapasitas 1000 any.
d. Potensi Perkebunan	- Perkebunan Tanaman Kopi, Lada rd 1 Ha, dan Potensi 11,5 Ha
e. Potensi IKN/KN	- Luas rd 1000 M di 2 Blok, Potensi 2000 M
f. Jumlah penduduk	5000 jiwa
g. Pendidikan	5000 jiwa
h. Jumlah penduduk miskin	500 jiwa
i. Jumlah penduduk produktif	500 jiwa
j. Monev	5000 jiwa
k. Sarana pendidikan	a. PAUD 3 Unit b. TK 1 Unit c. SD 3 Unit d. NTS 1 Unit e. IFO 1 Unit f. MAJLIS Desa
l. Sarana kesehatan	a. PKD 1 Unit b. BUDYANIT 1000 jiwa
m. Sarana ekonomi	a. Perumahan Favorit 1 Buah b. Kawasan Pertanian Hortikultura Luas rd 100.000 Ha Potensi 40.000 Ha
n. Infrastruktur	a. Jalan Perhubungan Antar Desa - Clekatakan - Pecoran (Rak) b. Jalan Perhubungan Antar Kecamatan - Clekatakan - Kusanawa (Pantoloma) c. Jalan Perhubungan Antar Kabupaten - Clekatakan - Kusanawa (Pantoloma) - Clekatakan - Bantengan (Pantoloma)
o. Bidang pendidikan	a. Kurikulum Sarana Prasarana Pendidikan Formal NonFormal b. Kurikulum Kesehatan Gaya WB
p. Bidang kesehatan	a. Kurikulum Sarana Prasarana b. Kurikulum PKD, Kurikulum Makanan
q. Bidang ekonomi	a. Kerajinan Air Bersih b. Kurikulum Kesadaran Masyarakat Dalam Menanam Kebiasaan Lingkungan c. Kurikulum Sanitasi Yang Baik d. Tidak Ada Biaya Harus Jual Sewa e. Timbunan Sewa Produk f. Kurikulum Persepsi Di Masyarakat g. Kurikulum Persepsi Di Masyarakat h. Tidak Adanya Pasar Sewa Persepsi Kurikulum Hasil Persepsi i. Kurikulum Alat Pendidikan Sarana Pertanian j. Sarana Jalan Perhubungan Antar Desa Rak dan Banteng k. Jalan Perhubungan antar Kabupaten Rak dan Banteng l. Jalan Menuju Wisata Masih Belum Terhubung m. Kurikulum Lada dan Persepsi Jalan
r. Rencana Kelangkaan	Luas Potensi Bantengan 700.000 Ha
s. Rencana Energi, Gunung Slamet	Luas Potensi Bantengan 700.000 Ha
t. Rencana Air dan Perikanan	Luas Potensi Bantengan 700.000 Ha
u. Rencana Kebutuhan Hutan	5 Tpk Potensi 1000 Ha

2

PROFIL RPKP DESA BATURSARI



a. Jumlah penduduk	3.317
b. Penduduk menurut golongan penduduk miskin	499 KK
d. Mula peralihan penduduk	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian 75 % Peternakan 5 % Perdagangan 15 % Lainnya 5 %
<p>Kondisi masyarakat</p> <p>1. JPSD Cemas Sakti</p> <ul style="list-style-type: none"> Sudah ada jalur pendekatan Pondok Monev antara sudah ada Base Camp Bakti Tersebut Gedung Sekolah ada Jalur Monev jalur pendingin jalan ada <p>2. OIV Pula Bermanfaat</p> <ul style="list-style-type: none"> Luas total 5 HA Luas Penebangan 1,5 HA Gedung Sekolah ada <p>3. Perbaikan dan pemeliharaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Sudah ada jalur pendekatan Pondok Monev antara sudah ada Base Camp Bakti Tersebut Gedung Sekolah ada Jalur Monev jalur pendingin jalan ada <p>4. Peningkatan Perikanan</p> <ul style="list-style-type: none"> 2. OIV Pula Bermanfaat Luas total 5 HA Luas Penebangan 1,5 HA Gedung Sekolah ada <p>5. Perbaikan dan pemeliharaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Sudah ada jalur pendekatan Pondok Monev antara sudah ada Base Camp Bakti Tersebut Gedung Sekolah ada Jalur Monev jalur pendingin jalan ada <p>6. Peningkatan Perikanan</p> <ul style="list-style-type: none"> 2. OIV Pula Bermanfaat Luas total 5 HA Luas Penebangan 1,5 HA Gedung Sekolah ada 	



4

PROFIL RPKP DESA GUNUNGSARI



Luas Perkebunan kopi ril 45 Ha, potensial 25 Ha
Luas Perkebunan Jahe ril 25 Ha, potensial 25 Ha
Obyek wisata UMKM dengan panjang ril 35 Unit, potensial 30 Unit
<ul style="list-style-type: none"> - Kopi bubuk 4 - The cong 10 - Kripik pisang 2 - Kripik Talas 2 - Kripik singkong 2 - Jahe instan 2 - Ting-ting jahe 1 - Singkong keju 1 - Sale Tape 4 - Srabi 5 - Aneka kuweh 1 - Nasi Jagung 3
Obyek wisata Kesenian Bela diri dengan jumlah ril 5 Kelompok. Kelompok
<ul style="list-style-type: none"> - Seni bela diri Prabasari - Seni bela diri Pagar Nusa - Seni Terbang Kencer - Seni Cahung - Seni Kuda lumping - Omah Jueng - Gua Baru klinting
Jumlah UMKM ril 40 unit, potensial 40 unit
Pasar UMKM ril 6 unit, potensial 6 unit
4.438
4.438
475 KK
Petani Perkebunan Pedagang
SD 3 Unit, TK 1 Unit, PAUD 1 Unit, POSPAUD 1 Unit
Poskesdes 1 Unit, Posyandu 4 Unit
Kios Desa 1
Jalan Desa 23 Km
Jalan Pertanian 10 Km

5

PROFIL RPKP DESA JURANGMANGU



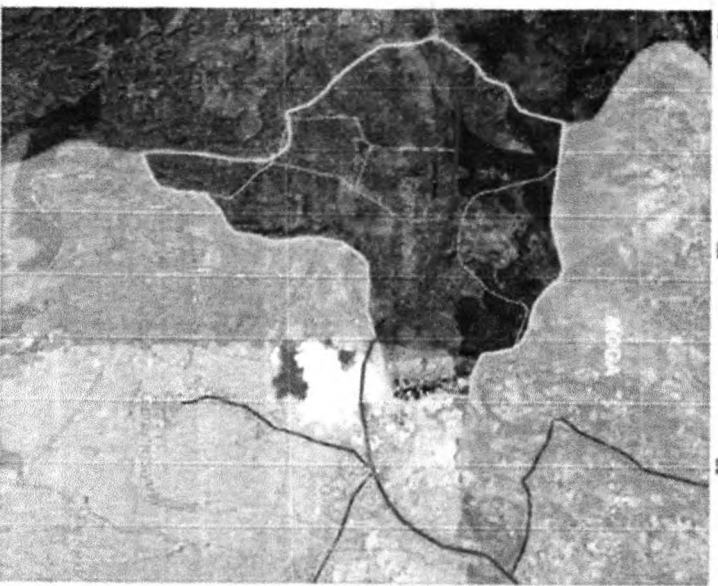
PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
 DESA JURANGMANGU
 REKAMATA PLODIAN
 1:10.000



Komoditas unggulan desa	
a. Potensi Wisata	Downhill dan Pendakian Panjang, rnl 7km potensial 7km
b. Potensi Wisata	Bikepark dengan cariang rnl 3km, potensial 7km
c. Potensi Camping ground	jumlah rnl 4 ha, potensial 10 ha
d. Potensi Agrowisata edukasi	Jumlah rnl 13 ha, potensial 50 ha
e. Potensi Wisata Religi	Luas rnl 1ha, potensial 1ha
f. Potensi Ekonomi	a. Kopi luas rnl 10ha Potensi 17ha b. Tembakau Luas rnl 15ha Potensi rnl 25ha
a. Jumlah penduduk	1352
b. Penduduk menetap	
c. Jumlah penduduk musiman	546
d. Mata pencaharian penduduk	Petani, Pedagang
a. Sarana pendidikan	1 PAUD, 1 TK, 1 SD, 1MTS
b. Sarana kesehatan	1 Polindes, 1 Posyandu
c. Sarana ekonomi	LKM Gapoktan
d. Infrastruktur	Jalan Desa, Jembatan
a. Bidang pendidikan	Minat orang tua untuk belajar lebih tinggi masih kurang.
b. Bidang kesehatan	Janglauan Rumah Sakit jauh
c. Bidang ekonomi	Jauh Dari Pasar
d. Bidang Infrastruktur	Penerangan Jalan
a. Bencana Erupsi Gunung Slamet	Luas potensi bencana.. 547,175 ha

6

PROFIL RPKP DESA GAMBUNAN



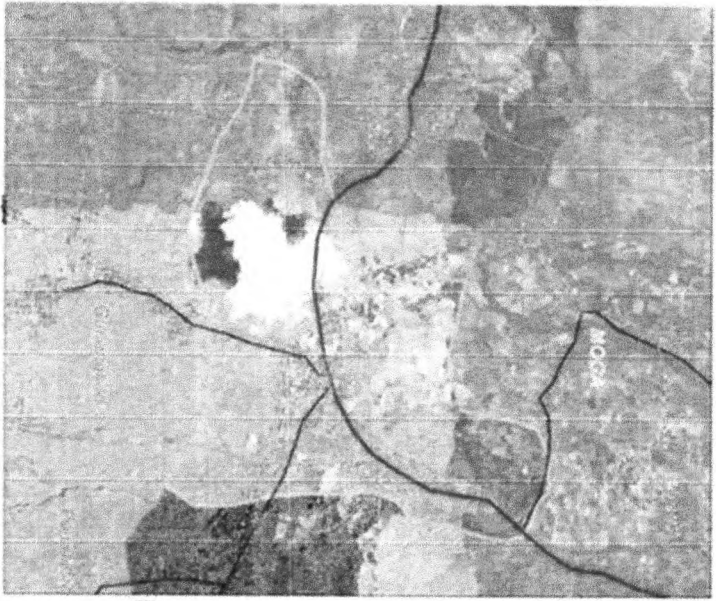
PTA ADMINISTRASI DESA GAMBUNAN KECAMATAN PALOJARAN

1:7.000

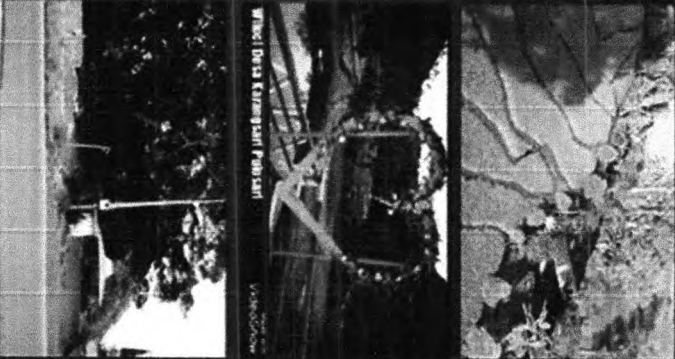


Kondisi desa lingkungan desa	
a. Potensi Kopi	Luas riil 5 Ha, potensi riil 20 Ha
b. Potensi Gengkeh	Luas riil 30 Ha, potensi riil 50 Ha
c. Potensi Sawit	Luas riil 10 Ha, potensi riil 60 Ha
d. Potensi Wisata	Obyek wisata Bukit kukusan dengan potensi riil 3Ha, potensi riil 3
e. Potensi Wisata	Obyek wisata Bahapandrung dengan jumlah riil 5 Ha, potensi riil 5
f. Potensi Wisata	Obyek wisata Telaga Indah dengan potensi riil 1 Ha, potensi riil 1
g. Potensi Wisata	Obyek wisata Gerdu Pandang dengan panjang riil 14 Ha, potensi riil 1
h. Potensi UMKM	Jumlah UMKM riil 2 unit, potensi riil 10 unit
i. Potensi Candi	Jumlah potensi Candi UMKM riil 1 unit, potensi riil 0 unit
a. Jumlah penduduk	8757 jiwa
b. Penduduk mencera	936 KK
c. Jumlah penduduk	1. Pelemb. kesehatan, kesehatan
d. Mata perkebunan	2 Pedagang
a. Sarana pendidikan	2 PAUD
	1 TK,
	4 SD
	1 MI,
	1 MTS
	4 Posyandu,
b. Sarana kesehatan	1 Puskesmas
	1 Polindes
c. Sarana ekonomi	Jalan Desa
	Jalan Propinsi 2 Km
d. Infrastruktur	Jalan Kabupaten 2,5 Km
	Jaringan Air Bersih
a. Bidang pendidikan	1 PAUD belum memiliki gedung
b. Bidang kesehatan	Kurangnya Kelembagaan Menyerah untuk meningkatkan
c. Bidang ekonomi	Kurangnya ketersediaan lahan untuk pertanian
	Kurangnya pemberdayaan UMKM
	Kurangnya minat kewirausahaan
d. Bidang infrastruktur	Belum adanya jaringan pemukiman yang merata
a. Bencana kekeringan	Kurangnya pemertanian lahan
b. Bencana Longsor	Luas potensi bencana 128.335,8 Ha
c. Bencana Gempa	Luas potensi bencana 5 Ha
	Luas potensi bencana 602 Ha


PROFIL RPKP DESA KARANGSARI



1:5.000

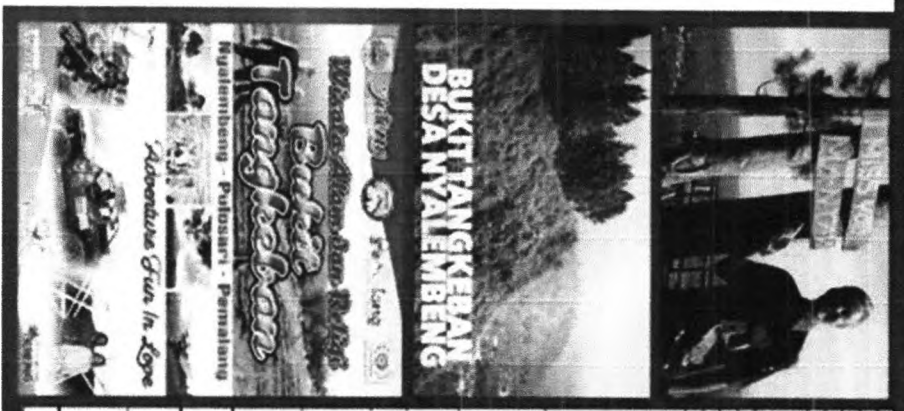


Waduk Desa Karang Sari Perairan



Kemungkinan untuk Kebutuhan Desa	
a. Potensi Pasir Desa	Luas: 0,5 Ha, potensi: 0,5 Ha
b. Potensi Waduk	Cukup untuk irigasi, dengan kapasitas: 8.977 m ³ , potensi: 8.000 m ³
c. Potensi Perikanan	Cukup untuk irigasi, dengan jumlah: 1 buah, potensi: 1 buah
d. Potensi Perikanan Tambak	Jumlah: 100 m ² , 5 unit, potensi: 3 unit
e. Potensi Kambing	Pasar UHKM: 5 unit, potensi: 3 unit
f. Potensi Air Bersih	1. Lokasi: Perairan 1
g. Potensi Sawah Selada Air	Luas: 2 Ha, Potensi: 1,5 Ha
A. Jumlah penduduk	6.355 jiwa
B. Penduduk menetap	4.802 jiwa
C. Jumlah penduduk harian	992 KK
d. Mula-mula penduduk penduduk	1. Petani 2. Pedagang 3. Peternak 4. Janda 5. TNI / Polri 6. PNS 7. Lain-lain
TK: 1 buah	
PAUD: 2 buah	
Poskand: 1 buah	
SD: 3 buah	
MI: 1 buah	
MTS: 1 buah	
SLTP: 1 buah	
Pustu	
Pusat kesehatan	
Pusat Desa	
Lapangan Sepak Bola: 2 buah	
Jalan Kayu: 1200 m	
Jalan Perantara: 2,5 Km	
Jalan Desa: 7,2 Km	
Jalur Listrik: 2600 m	
a. Bidang pendidikan	Sarana prasarana kuranjir memadai
b. Bidang kesehatan	Puskesmas kelurahan memadai
c. Bidang ekonomi	Sarana prasarana kuranjir memadai
d. Bidang infrastruktur	Sarana prasarana kuranjir memadai
a. Bidang ketentraman	Keamanan dan ketentraman terjamin
b. Bidang keberlanjutan	Keberlanjutan terjamin

PROFIL RPKP DESA NYALEMBENG



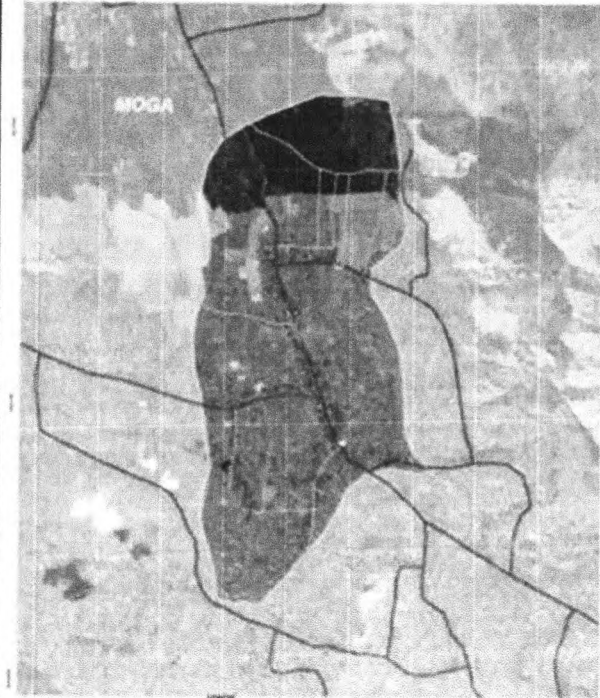
Komoditas Unggulan Desa	Luas 203 Ha. Potensi 10 Ha
a. Potensi Cengkah	Objek Wisata Tarekeban dengan Luas
b. Potensi Wisata Alam	
c. Potensi LNKM	Jumlah 10 Unit Potensi 10 Unit
d. Potensi Kesenian	1. Kesenian Cahur Jumlah 2 2. Jaran Kesenian Jumlah 1 Grove 3. Grove Rebanan Jumlah 7 Grove
a. Jumlah Penduduk	3.295
b. Penduduk menetap	2.828
c. Jumlah Penduduk muksin	
d. Mata pencaharian penduduk	
a. Sarana Pendidikan	311 KK 1. Pertanian 2. Perikanan 3. Perikanan 4. Kerajinan
b. Sarana Kesehatan	1. Lumbah Kaca 2. Kerajinan Tas Plastik 3. Lumbah Plastik 4. Lumbah Kava
c. Sarana Ekonomi	1. S/D Jumlah 2 2. PAUD Jumlah 3 3. TPO Jumlah 6 4. Nalorah Dwarah Jumlah 1
d. Infrastruktur	1. Lumbah Jumlah 1 2. Posbude Jumlah 1 3. Posyandu Jumlah 3 4. Toko Sembako Jumlah 27
a. Bidang Pendidikan	1. Budek Jumlah 1 2. Jalan Desa 2,5 Km 3. Jalan Perumahan 1,35 Km 4. Jembatan Jumlah 14
b. Bidang Kesehatan	1. Sarana dan Prasarana Yang Kuwatirnya Tenaga Medis 2. Ketersediaan Pelayanan Kesehatan 3. Pemo dan Ustha
c. Bidang Ekonomi	1. Pola agrik dalam duana usaha 2. Akses jalan ke lokasi wisata 3. Jalan kabupaten yang rusak 4. Belum adanya Pasar Desa 5. Belum adanya sarana dan prasarana
d. Bidang Infrastruktur	Luas 5 Ha Potensi
a. Rencana longpor	Replan 3 Ha





9

PROFIL RPKP DESA PULOSARI



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
 DESA PULOSARI
 1:8,000



a. Jumlah Penduduk	8639 Jiwa
b. Penduduk menetap	8639 jiwa
c. Jumlah Penduduk Miskin	801 KK
d. Mata Pencarian	Petani, Buruh Tani, Buruh Bangunan, Pedagang, TNI, POLRI, PNS

b. Potensi Pariwisata (Budaya)	
1. Kuda Lumping	Riil = 3 kelompok
2. Festival Unduh-Undah	Riil = 1 kelompok
3. Duror	Riil = 15 kelompok
4. Kuntulan	Riil = 1 kelompok
5. Home stay	Riil = 10 unit
c. Potensi Pariwisata	
1. Turangga seta	Luas = 2 ha
2. Kampung Inggris	luas = 421 m2
3. wisata kuliner	
4. Bumi Perkemahan	Luas 2 ha
5. Wisata petik buah	Luas 1 ha
6. Wisata Religi	Luas = 400 m2
d. Potensi UMKM	
- Sale pisang	Riil = 1 kelompok
- Kopi	Riil = 2 kelompok
- Kerajinan tangan	Riil = 2 orang
- ' The	Riil = 1 org
- Aneka Kripik	Riil = 2 kelompok
e. Potensi Pasar Desa	
	1. 35 Unit Kios
	2. 18 los Pasar
	3. Jumlah Pedagang 228 Pedagang
	4. Hari Pasaran Rabu dan Sabtu



2.2. DELINEASI KAWASAN

Delineasi kawasan digunakan untuk membatasi wilayah yang akan direncanakan dan dikembangkan dalam penyusunan RPKP Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Tahun 2020-2024. Proses delineasi kawasan berdasarkan hasil FGD penentuan kawasan perdesaan, ditetapkan bahwa kawasan pariwisata di Kecamatan Pulosari terdiri dari 2 (dua) Kluster, yaitu :

- 1) Kluster Sayur dengan Pusat Pertumbuhan Terpadu Antar Desa (PPTAD) di Desa Clekatakan; dan
- 2) Kluster Kopi dengan PPTAD di Desa Karangsari.

Penetapan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Tahun 2020-2024 melalui Keputusan Bupati Pemalang Nomor : 050/1076/Tahun 2018 tentang Penetapan Lokasi Kawasan Perdesaan Pariwisata di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

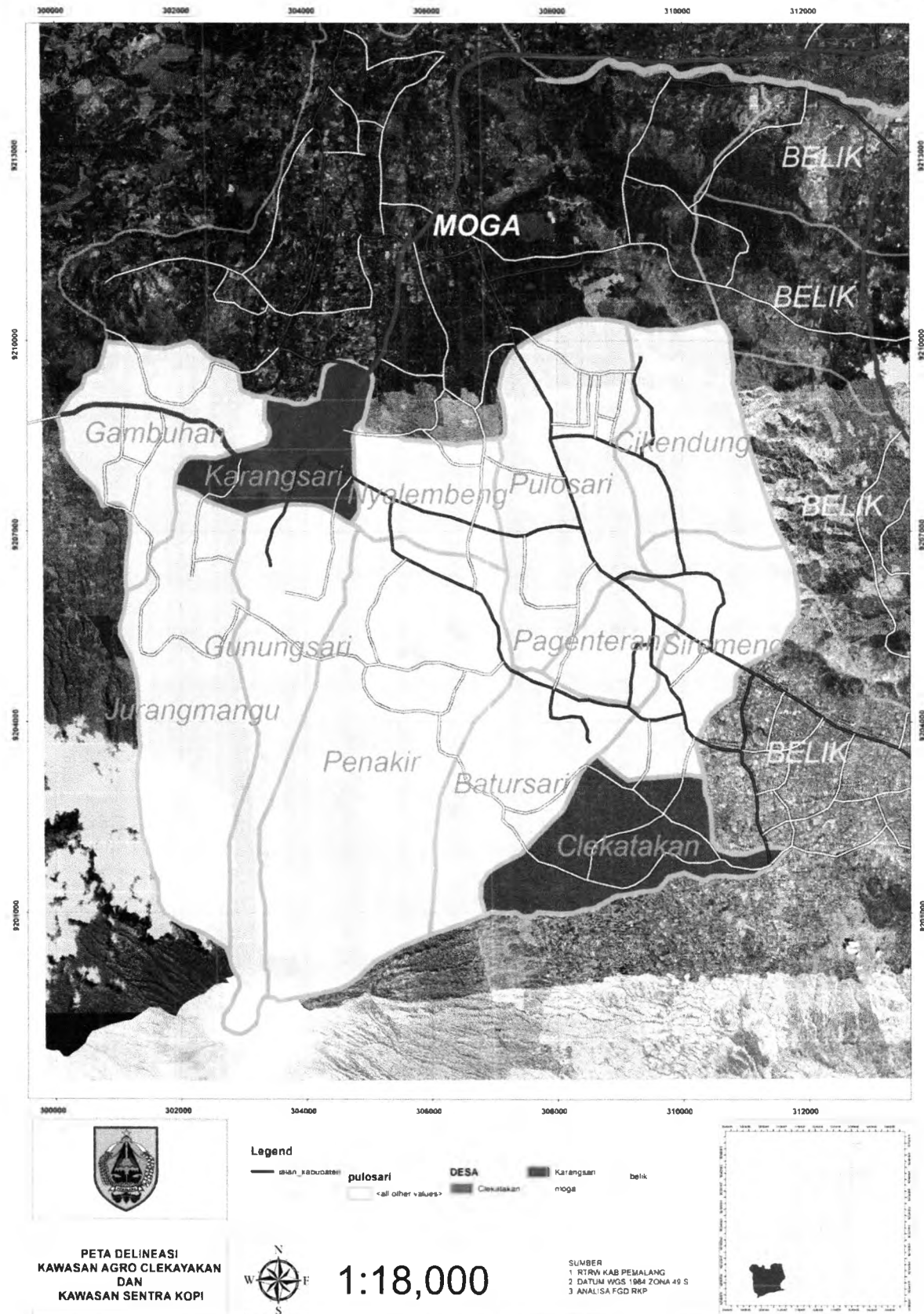
Dasar penetapan Kluster Kawasan Pariwisata di Kecamatan Pulosari adalah :

- a) Kesamaan potensi yang dominan
- b) Kedekatan interkoneksi perencanaan antar wilayah perdesaan
- c) Kemudahan akses sistem jaringan
- d) Kesesuaian kebijakan fungsi pola ruang
- e) Kesamaan tipologi dan karakteristik wilayah

Sehingga ditetapkan 2 (dua) Kluster sebagai batasan wilayah perencanaan yaitu Kluster Sayur dan Kluster Kopi beserta industri olahannya, dengan rincian sebagai berikut :

1. **Kluster Sayur** dan produk olahannya **berpusat di Desa Clekatakan** dengan wilayah penyangga meliputi :
 - a. Desa Gambuhan;
 - b. Desa Jurangmangu;
 - c. Desa Gunungsari;
 - d. Desa Penakir;
 - e. Desa Pagenteran;
 - f. Desa Siremeng;
 - g. Desa Batusari.

2. **Kluster Kopi** dan produk olahannya **berpusat di Desa Karang Sari**, dengan wilayah penyangga meliputi :
 - a. Desa Gambuhan;
 - b. Desa Jurangmangu;
 - c. Desa Gunungsari;
 - d. Desa Nyalembeng;
 - e. Desa Penakir;
 - f. Desa Pulosari;
 - g. Desa Cikendung.



Sumber : FGD TKPKP

Gambar 2.1

Peta RPKP Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari Tahun 2020-2024

2.3. FISIK DASAR

Kondisi fisik dasar kawasan meliputi luas dan batas fisik, topografi dan jenis tanah, serta klimatologi. Berikut merupakan penjelasan analisis kondisi fisik dasar Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari :

A. Luas dan Batas Fisik Kawasan

Secara administratif Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari terdiri dari 2 (dua) PPTAD yaitu : Sentra Agribisnis Sayur Desa Clekatakan seluas 824,6 Ha dan Sentra Agribisnis Kopi Desa Karang Sari seluas 410,98 Ha (*sumber : Kecamatan Pulosari Dalam Angka, 2018*).

B. Topografi dan Jenis Tanah Kawasan

Kondisi topografi di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari berada di dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 600-800 meter di atas permukaan laut dengan topografi rata-rata > 40% atau daerah perbukitan.

Jenis tanah yang berada di kawasan perdesaan antara lain adalah tanah latosol, regosol, dan podsolik. Jenis tanah latosol dan regosol terdapat di Desa Karang Sari, sementara jenis tanah podsolik terdapat di Desa Clekatakan. Tanah latosol tersebar di daerah beriklim basah, curah hujan lebih dari 300 mm/tahun dan ketinggian tempat berkisar 300-1.000 meter. Tanah ini terbentuk dari batuan gunung api yang mengalami proses pelapukan lanjut. Tanah regosol merupakan endapan abu vulkanik baru yang memiliki butir kasar. Penyebaran terutama pada daerah lereng

gunung api. Tanah podsolik berasal dari batuan pasir kuarsa, tersebar di daerah beriklim basah tanpa bulan kering, curah hujan lebih 2.500 mm/tahun. Tekstur lempung hingga berpasir, kesuburan rendah hingga sedang, warna merah dan kering. Perlu diperhatikan pengembangan di kawasan ini karena memiliki potensi yang tinggi terhadap kemungkinan terjadinya erosi mengingat kondisi alam yang berupa pegunungan.

Tabel II.1
Kondisi Fisik Dasar Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

NO	URAIAN	CLEKATAKAN	KARANGSARI
1.	Luas wilayah	824,56 Ha	410,98 Ha
2.	Luas lahan sawah	0 Ha	122,60 Ha
3.	Luas lahan bukan sawah	824,56 Ha	288,38Ha
5.	Rata-rata curah hujan dan hari hujan	480,25 mm/bln 17,5 hari	480 mm/bln 18 hari
6.	Jenis Tanah	Latosol dan Regosol	Podsolik
7.	Topografi	20% - 40%	20% - 40%
8.	Jaringan PLN	Ada	Ada
9.	Transportasi	Angkutan Perdesaan	Angkutan Perdesaan

Sumber : Kecamatan Pulosari Dalam Angka, 2018

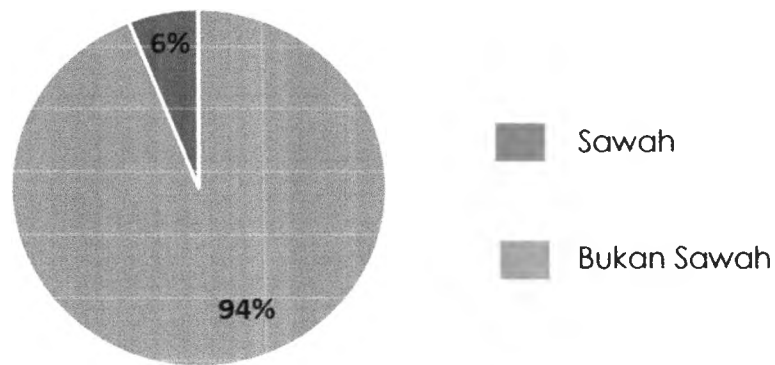
C. Klimatologi Kawasan

Curah hujan rata-rata di Kecamatan Pulosari berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang adalah 5,763 mm per tahun dengan hari hujan rata-rata sekitar 210 hari/tahun dan curah hujan 480 mm per bulan dengan hari hujan rata-rata sekitar 18 hari/tahun (2015), termasuk dalam kategori tingkat curah hujan tinggi.

Penggunaan lahan di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari mayoritas bukan merupakan lahan persawahan. Seperti yang terlihat pada diagram di bawah, seluas 2.225,22

Ha atau 94% luas kawasan perdesaan adalah lahan bukan sawah sedangkan sisanya yaitu sebesar 6 % atau seluas 130 Ha merupakan lahan persawahan.

Gambar II.2
 Persentase Penggunaan Lahan di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari



Sumber : Kecamatan Pulosari Dalam Angka, 2018 .

Secara terperinci, penggunaan lahan bukan sawah di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.2
 Penggunaan Lahan Bukan Sawah di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

Desa	Bangunan/ Perkarangan	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Hutan Rakyat	Hutan Negara	Perkebunan Swasta/ Negara	Tambak /Kolam / Empang	Lain-Lain
Clekatakan	250,25	455,65	0,00	0,00	296,60	10,50	0,00	27,41
Karangsasri	163,27	464,93	0,00	0,00	519,90	0,00	0,00	33,71

Sumber : Kecamatan Pulosari Dalam Angka, 2018.

2.4 SOSIAL BUDAYA DAN KEPENDUDUKAN

Analisis sosial budaya berfokus pada keunikan sosial dan budaya lokal dalam bentuk tata nilai dan kearifan lokal serta produk budaya dari penduduk di Kawasan Perdesaan. Beberapa kebudayaan yang ada di Kawasan Perdesaan, antara lain :

1. Seni Musik

- a. Bungpak; adalah alat musik yang terbuat dari bambu petung yang bunyinya mirip seperti bunyi gamelan. Bungpak merupakan alat musik asli dari Desa Pulosari.
- b. Karawitan
- c. Calung
- d. Terbang kencer; yaitu terbang tanpa menggunakan alat modern.

2. Seni Tari

- a. Kuda lumping
- b. Silakupang; merupakan perpaduan antara sintren, laize, gamelan, kuda lumping, tari dan campursari.
- c. Kuntulan; yaitu silat yang ditarikan.
- d. Sanggar tari yang mengajarkan berbagai tari baik tari tradisional maupun tari modern.
- e. Sintren

3. Cagar Budaya

- a. Candi Ebeg; berada di Desa Siremeng, dimana setiap Kamis Wage dilakukan ritual menari ebeg bersama.

- b. Candi Ronggeng dan Batu Lumpang; berada di Desa Cikendung, biasa dilakukan ritual oleh para penari/ronggeng.

Sedangkan analisis kependudukan berfungsi sebagai deskripsi kondisi demografi yang meliputi ukuran, komposisi, distribusi dan dinamika kependudukan akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta kondisi sosial budaya masyarakat. Analisis ini dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu seperti berdasarkan tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama atau etnis tertentu.

Jumlah penduduk di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari berjumlah 20.902 jiwa dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki adalah 10.564 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 10.338 jiwa dan seluruhnya beragama Islam. Kepadatan penduduk di 2 (dua) desa PPTAD Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari rata-rata adalah 906,5 jiwa/Km² dengan rincian Desa Clekatakan 1.073 jiwa/Km² dan Desa Karangsari 740 jiwa/Km².

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari, maka dilakukan analisis tingkat pertumbuhan penduduk dengan menghasilkan angka laju pertumbuhan penduduk. Dimana angka laju pertumbuhan penduduk dapat dijadikan sebagai data untuk melakukan proyeksi penduduk di masa yang akan datang. Laju pertumbuhan penduduk di kawasan cenderung naik dari tahun ke tahun. Dari tahun 2014 sampai tahun 2016 rata-rata kenaikan laju pertumbuhan penduduknya 0,49%.

Tabel II.3
Data Kependudukan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan
Kopi Di Kecamatan Pulosari

NO	URAIAN	KARANGSARI	CLEKATAKAN
1.	Jumlah Penduduk	9.706 jiwa	11.196 jiwa
2.	Kepadatan Penduduk	740/km ²	1.073/km ²
3.	Laju Pertumbuhan Penduduk	0,49%	0,49%
4.	Penduduk Berdasar Agama	9.706 jiwa (100%)	11.196 jiwa (100%)

Sumber : Kecamatan Pulosari Dalam Angka, 2018 .

2.5. EKONOMI

Proses produktivitas sayur dan kopi dari hulu ke hilir, yaitu dari penanaman sayur dan kopi sampai pada proses pemasaran sayur dan kopi. Berikut merupakan rincian bagan alur produksi sayur dan kopi di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari :

2.5.1. Analisis Proses Hulu/Produktivitas Sayur dan Kopi

Analisis hulu merupakan analisis terkait proses produksi/pengolahan lahan sayur dan kopi beserta teknologi pengerjaan, pemupukan dan proses lainnya. Untuk Desa Karang Sari, sayur dan kopi merupakan produk unggulan karena hampir seluruh luasan lahan bukan sawah ditanami sayur dan kopi oleh masyarakatnya. Sedangkan untuk Desa Clekatakan saat ini produksi sayur lebih dominan dibanding kopi, namun dalam 5 (lima) tahun terakhir ada kecenderungan luas lahan produksi kopi terus meningkat.

Dalam pengembangan kawasan perdesaan yang berorientasi pada agribisnis sayur dan kopi, pemberdayaan sektor peternakan lebih

ditekankan pada produktivitas pupuk organik yang berasal dari pemanfaatan kotoran ternak.

Saat ini sudah mulai banyak permintaan terhadap sayuran organik dengan harga yang lebih tinggi. Namun, sayuran di kawasan perdesaan masih didominasi oleh sayuran non organik. Hal ini disebabkan pemupukan organik membutuhkan waktu produksi yang lebih lama dibanding pupuk kimia. Sehingga perlu didukung oleh teknologi untuk mempercepat usia panen dengan kualitas dan kuantitas yang baik walaupun petani menggunakan pupuk organik.

2.5.2. Analisis Proses Hilir/Pasca Panen

Analisis proses hilir di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari, dibedakan menjadi 2 (dua) tahapan, yaitu pengolahan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian.

a. Pengolahan Hasil Pertanian

Analisis hilir yang pertama adalah analisis pengolahan hasil pertanian sayur dan kopi untuk menghasilkan produk olahan yang lebih tinggi nilai jualnya. Dalam proses pengolahan tersebut, membutuhkan penerapan teknologi tepat guna. Sehingga dibutuhkan dukungan program/kegiatan dari Pemerintah (Pusat, Provinsi, Kabupaten), Perguruan Tinggi, Organisasi PKK dan pihak swasta lainnya untuk memfasilitasi pengembangan olahan sayur dan kopi di Kecamatan Pulosari, baik berupa peningkatan SDM, permodalan, infrastruktur (mesin dan alat produksi sampai rumah produksi serta infrastruktur pendukung lainnya), dan sosial (pasar dan jaringan pasar, pengembangan kelompok,

dan lain-lain).

b. Pemasaran Hasil Pertanian

Analisis hilir yang kedua adalah analisis pemasaran hasil pertanian di kawasan yaitu pemasaran sayur dan kopi, baik berupa sayuran segar, kopi maupun produk olahan. Hal-hal yang dibahas adalah proses dalam pemasaran, meliputi pengemasan dan jangkauan pemasaran.

Berdasarkan hasil identifikasi, saat ini pemasaran sayur dan kopi (segar dan olahan) tidak hanya di pasar tradisional yang ada di Kabupaten Pemalang dan kabupaten lain di sekitar Pemalang. Tetapi, sudah dipasarkan melalui jaringan pasar modern (supermarket) hampir di seluruh kota besar di Jawa dan Bali. Berdasar informasi dari hasil FGD, sudah ada pengusaha dari Jakarta yang menampung hasil produksi pertanian dan kopi Kecamatan Pulosari untuk tujuan pasar domestik, sedangkan untuk pasar ekspor masih dilakukan survey-survey.

Gambar II.3
Pemasaran Sayur dan Kopi Kecamatan Pulosari Lokal dan Luar Kota



2.5.3. Analisis Kesejahteraan Keluarga

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat di kawasan. Tingkat perekonomian masyarakat dibagi menjadi lima golongan, yaitu golongan Pra KS, KS I, KS II, KS III dan KS

III+. Penggolongan tersebut berdasarkan konsep pentahapan keluarga sejahtera yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Berdasarkan data, sebagian besar penduduk yaitu lebih dari 50% sudah berada pada KS III, dan kurang dari 20% masyarakatnya masih berada pada tahapan pra KS, sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat di kawasan perdesaaan cukup sejahtera

2.6. SARANA DAN PRASARANA

Tabel II.4
Data Sarana dan Prasarana di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

NO	URAIAN	KARANGSARI	CLEKATAKAN
1.	Sarana Pendidikan	3 TK, 4 SD, 1 MTs.	2 TK, 6 SD, 1 MTs.
2.	Sarana Kesehatan	1 Puskesmas rawat inap di kecamatan dan pustu di Desa Karang Sari	
3.	Sarana Pemerintahan	Ada	Ada
4.	Sarana Produksi	Toko Saprotan berada di pasar kota kecamatan	
5.	Pengolahan Hasil Pertanian	Industri rumah tangga	Belum Ada
6.	Prasarana Jalan Aspal (A), Makadam (M), Tanah (T)	A=13,5 km; M=3,5 km; T=1,7 km	A=17 km; M=2 km; T=2,2 km
7.	Jaringan Air Bersih	Bukan PDAM	Bukan PDAM
8.	Jaringan Telekomunikasi	Kabel dan seluler	Kabel dan seluler

Sumber : Kecamatan Pulosari Dalam Angka, 2018 .

2.6.1. Sarana

Sarana-sarana yang tersedia di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari meliputi sarana pendidikan, kesehatan, pemerintahan, ekonomi, produksi dan pengolahan hasil pertanian.

1) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan TK, SD, dan SLTP baik negeri maupun swasta telah mencukupi kebutuhan di wilayah kawasan perdesaan. Sarana TK berjumlah 5 (lima), dengan rincian 2 (dua) di Desa Clekatakan dan 3 (tiga) di Desa Karang Sari; sarana SD berjumlah 10 dengan rincian 6 (enam) di Desa Clekatakan dan 4 (empat) di Desa Karang Sari; MI masing-masing ada 1 (satu) baik di Desa Clekatakan maupun Desa Karang Sari termasuk dalam kategori sudah mencukupi kebutuhan penduduknya. Selain itu di wilayah Kecamatan Pulosari sendiri terdapat beberapa sarana pendidikan SLTP maupun SLTA dengan rincian SLTP umum berjumlah 6 (enam) dan Madrasah setingkat SLTP (MTs) berjumlah 5 (lima), sedangkan untuk sarana pendidikan SLTA umum berjumlah 1 (satu) dan SLTA Kejuruan berjumlah 2 (dua) dan Madrasah setingkat SLTA (MA) berjumlah 1 (satu), jumlah ini telah mencukupi kebutuhan di kawasan perdesaan.

2) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan telah mencukupi kebutuhan yaitu terdapat Puskesmas dan Puskesmas Pembantu (Pustu). Sedangkan untuk praktek dokter dan balai pengobatan masih kurang mencukupi. Untuk kebutuhan hingga tahun 2024, sarana kesehatan Puskesmas dan Pustu telah memenuhi kebutuhan penduduk. Namun, perlu peningkatan jumlah sarana kesehatan berupa praktek dokter dan balai pengobatan untuk memenuhi kebutuhan penduduk hingga tahun 2024.

2) Jaringan Listrik dan Telekomunikasi

Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari telah mendapatkan pelayanan jaringan listrik dan telekomunikasi. Jaringan telekomunikasi berupa telepon kabel dan telepon seluler. Sarana pendukung telepon seluler tersebut berupa berdirinya tower BTS dari beberapa vendor seluler.

3) Jaringan Drainase

Saluran drainase tersedia di sepanjang jalan utama di ibu kota kecamatan dan beberapa jalan desa. Drainase di kawasan pusat kota merupakan saluran permanen dengan dimensi relatif kecil. Sedangkan saluran drainase di kawasan permukiman bervariasi, ada yang sudah permanen maupun saluran yang masih terbuat dari tanah. Saluran drainase mengarah ke sungai, dengan sistem gravitasi. Kondisi eksisting saluran drainase banyak yang kurang terpelihara karena tersumbat sampah sehingga tidak berfungsi optimal di musim hujan.

4) Jaringan Limbah

Pembuangan air limbah dapat dibedakan menjadi limbah manusia dan limbah rumah tangga. Pembuangan limbah manusia menggunakan sarana berupa jamban keluarga, jamban umum/MCK atau sarana lainnya. Sedangkan pembuangan limbah rumah tangga masih dialirkan ke saluran drainase dan tempat terbuka (kebun atau pekarangan). Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari belum mendapatkan pelayanan limbah, sehingga limbah ditangani sendiri oleh masing-masing rumah tangga.

5) Jaringan Air Bersih dan Air Minum

Di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari belum terlayani jaringan perpipaan dari PDAM karena lokasinya jauh dari pusat Kabupaten dan berupa pegunungan. Pelayanan air bersih untuk masyarakat bersumber dari mata air yang ditampung pada bak penampungan, kemudian disalurkan melalui pipa ke rumah penduduk, namun belum merata di seluruh wilayah Pulosari. Sehingga di beberapa desa masih sangat kekurangan air bersih terutama di musim kemarau.



Gambar 2.9 : Droping Air Bersih Oleh BPBD

BAB III

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

3.1. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari memiliki beragam potensi dan permasalahan, meliputi aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, infrastruktur dan sosial. Pengidentifikasian potensi dan permasalahan merupakan langkah penting dalam menemukan isu strategis pada pembangunan kawasan perdesaan.

Tabel III.1
Potensi dan Permasalahan Berdasarkan 5 Aspek Penghidupan Berkelanjutan

No.	Aspek	Potensi	Masalah
1	SUMBER DAYA ALAM	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari selalu ada produksi sayur dan kopi • Petani mulai sadar akan pentingnya pertanian organik • Tersedianya lahan yang cocok untuk budidaya sayur dan kopi • Tersedianya bibit sayur dan kopi dalam jumlah mencukupi 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi sayur dan kopi masih kurang banyak, tidak stabil terpengaruh oleh sumber air yang terbatas di beberapa desa • Pengolahan lahan masih ada yang menggunakan pupuk kimia, sehingga lahan menjadi kurang produktif (akibat residu kimia) • Rendahnya kualitas sayur dan kopi
2	SUMBER DAYA MANUSIA	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kelompok tani dan perangkat desa • Petani sayur dan kopi • Pasar sangat terbuka luas • Perangkat Daerah terkait • LPPM Perguruan Tinggi • Lembaga penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada data jumlah produksi sayur dan kopi harian (<i>update</i>) • Belum ada data petani sayur dan kopi • Petani tidak punya <i>bargaining</i> penjualan / harga • Minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan potensi tanaman sayur dan kopi serta inovasi pariwisata • Rendahnya kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan teknologi
3	MODAL	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lembaga keuangan perbankan dan non perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum atau tidak mempunyai akses ke lembaga permodalan • Masih tergantung pada pemodal luar/tengkulak/perusahaan yang mengendalikan harga pasar

No.	Aspek	Potensi	Masalah
4	INFRASTRUKTUR	<ul style="list-style-type: none"> • Ada angkutan umum berupa mobil bak terbuka • Ada dana desa • Perangkat Daerah terkait • Lembaga penelitian • LPPM Perguruan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya pengembangan jalan produksi lahan sayur dan kopi untuk mendukung sektor wisata • Belum ada teknologi untuk pengawetan sayur dan kopi • Belum ada pusat pasar sayur dan kopi • Belum ada TTG (Teknologi tepat guna) budidaya sayur dan kopi • Belum ada sarana prasarana wisata yang representatif
5	SOSIAL	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa dan kelompok tani • Pelaku pemasaran yaitu agen/tengkulak • PPL bidang pertanian • BKAD • BUMDes Bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya gotong royong mulai berkurang • PPL yang memahami dan punya ketrampilan khusus tentang sayur dan kopi masih kurang. • Belum punya <i>website</i> khusus sayur dan kopi Pulosari untuk etalase dunia maya

Lokasi kawasan perdesaan yang berada di wilayah dataran tinggi/pegunungan menjadikan kawasan perdesaan memiliki potensi pertanian dan wisata alam yang baik. Kawasan perdesaan memiliki komoditas hortikultura dan ternak yang baik. Komoditas hortikultura dipasarkan hingga ke luar Kabupaten Pemalang, termasuk kota-kota besar di Jawa dan Bali.

Potensi pertanian berupa sayur dan kopi serta potensi wisata alam, akan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sektor wisata agribisnis. Kawasan perdesaan di Kecamatan Pulosari merupakan salah satu sentra sayur dan kopi di Pulau Jawa. Pariwisata alamnya juga memiliki perkembangan yang baik, dimana selain alam pegunungan, wisata petik sayur dan kopi juga dapat dijadikan sebagai potensi wisata yang menjanjikan.

Pada Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Pulosari terdapat permasalahan akibat lokasi yang terletak di wilayah pegunungan, yaitu kondisi jalan dengan tanjakan yang tinggi dan turunan yang curam, kondisi infrastruktur yang kurang memadai, meliputi jalan

desa, jembatan, dan pengelolaan persampahan. Beberapa jalan desa memiliki kondisi yang buruk terutama jalan desa yang menuju area kebun sayur, kopi dan tempat wisata alam.

Permasalahan pada sektor ekonomi adalah masih kurang optimalnya pengembangan potensi yang ada di kawasan perdesaan, meliputi sayur, kopi dan pariwisata alam/pegunungan. Ketiga potensi tersebut kurang dapat berkembang disebabkan rendahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memasarkan dan mengembangkan potensi yang ada serta belum optimalnya kinerja kelompok atau organisasi terkait.

3.2. KLUSTER KOMODITAS DAN PENDUKUNG

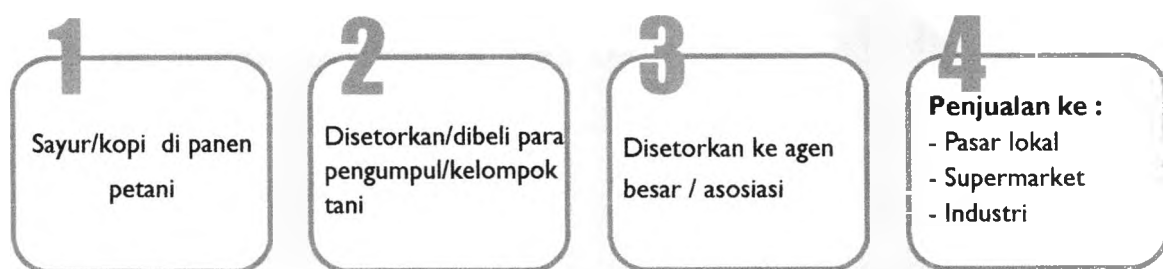
Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari memiliki potensi komoditas di sektor pertanian dan wisata alam, hal tersebut didukung dengan lokasi kawasan yang berada di daerah pegunungan atau dataran tinggi Kabupaten Pemalang. Komoditas pertanian sayur dan kopi menjadi komoditas utama di **Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari**. Luas lahan dan produksi sayur dan kopi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun selalu meningkat. Menurut data BPS dalam Kecamatan Pulosari Dalam Angka 2018, luas panen sayur dan kopi adalah 22.400.000 rumpun tanaman sayur dan kopi.

Tanaman sayur dan kopi merupakan komoditas utama yang potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani sayur dan kopi di Desa Clekatakan dan Desa Karangsari, peningkatan jumlah petani yang menanam sayur dan kopi terjadi sejak tahun 2010 setelah sayur dan kopi Pulosari masuk ke pasar-pasar modern maupun tradisional di Jakarta dan Surabaya. Permintaan yang

sangat tinggi dengan harga yang bagus menyebabkan tanaman sayur dan kopi memiliki prospek penjualan yang sangat bagus. Jumlah produksi tanaman sayur dan kopi dapat diproyeksikan pada tahun 2024 akan meningkat minimal dua kali lipat, terlebih lagi bila investor yang akan membangun pabrik pengalengan sayur merealisasikan investasi usahanya di Pemalang.

Jumlah produksi tanaman sayur dan kopi di kawasan perdesaan pariwisata sentra agribisnis sayur dan kopi di Kecamatan Pulosari diproyeksikan mencapai lebih dari 50.000 ton di akhir tahun perencanaan atau di tahun 2024. Produksi tanaman sayur dan kopi diproyeksikan mengalami kenaikan yang stabil dikarenakan adanya intervensi kegiatan pertanian yang bertujuan meningkatkan jumlah produksi pertanian sayur dan kopi. Intervensi tersebut juga dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun industri yang menjadi tujuan pemasaran sayur dan kopi.

Jaring pemasaran pada tanaman sayur dan kopi yang merupakan komoditas utama di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari dapat dilihat pada gambar di bawah berikut.



Gambar III.1.
Diagram Jaring Pemasaran Komoditas Sayur dan Kopi

Pemrosesan sayur dan kopi untuk dipasarkan ke industri dan pasar lokal maupun supermarket memiliki perlakuan yang berbeda. Tanaman sayur yang dijual ke pabrik industri maupun pasar dalam bentuk segar. Sedangkan kopi yang dijual ke pasar lokal dan supermarket dalam bentuk biji kopi kering maupun dalam olahan kemasan siap seduh, bahkan untuk *grade* super dibungkus dengan kemasan khusus.

Selain komoditas berupa pertanian, Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari juga memiliki klaster pendukung pada sektor industri pengolahan yaitu olahan aneka hasil sayur, buah, kopi dan produk olahan UMKM. Industri pengolahan sayur, kopi dan produk olahan UMKM ini masih bersifat *home industry* dimana masyarakat melakukannya secara individual dan berkelompok di rumah masing-masing. Sedangkan untuk pemasarannya, masyarakat menjual produk olahan sayur, kopi dan produk olahan UMKM tersebut di pasar atau warung terdekat serta dititipkan ke beberapa toko di luar kota. Jangkauan pemasaran yang sempit ini disebabkan produk olahan sayur, kopi dan produk olahan UMKM di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari kalah bersaing dengan produk olahan sayur, kopi dan produk olahan UMKM dari luar kabupaten.

3.3. PENELAAHAN DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA

Penetapan RPKP bersifat sektoral dimana mencakup berbagai aspek dalam pembangunan wilayah sehingga *stakeholder* yang dilibatkan pun terdiri dari berbagai sektor dan tingkatan. Sehingga sinergisitas rencana pembangunan merupakan hal terpenting guna menyelaraskan kebijakan terkait rencana program dan kegiatan di kawasan perdesaan. Maka dari itu dilakukan penelaahan dokumen perencanaan seperti RTRW

Kabupaten, RPJMD Kabupaten, RPJM Desa dan dokumen perencanaan terkait lainnya.

Penelaahan ini dilakukan dengan metodologi FGD dan telaah dokumen yang dilakukan bersama-sama dengan seluruh *stakeholder* dengan difasilitasi oleh Bappeda Kabupaten Pemalang.

Hasil dari telaah ini akan dimasukkan dalam matriks program kegiatan dan anggaran pengembangan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari. Hal kritis pada tahapan ini adalah adanya komitmen dari Desa dan Pemerintah Daerah untuk menjadikan program kegiatan yang sudah direncanakan menjadi prioritas pada tahun anggaran yang telah disepakati bersama dan proses revisi atau perubahan yang dibutuhkan terhadap dokumen RPJM Daerah dan RPJM Desa.

3.4. ISU STRATEGIS

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di **Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari**, maka dapat ditentukan isu strategis yang dihadapi, yaitu :

- I. Adanya potensi lahan pertanian sayur dan kopi yang tidak diimbangi dengan pelaku usaha tani yang memiliki wawasan pertanian dan teknologi pertanian yang inovatif, meliputi :
 - 1) Buruknya kualitas sarana prasarana dasar perdesaan seperti; jalan, jembatan, sumber air bersih, sanitasi dan persampahan.
 - 2) Kurangnya permodalan dalam mengembangkan produksi pertanian sayur dan kopi serta produk olahannya.
 - 3) Rendahnya inovasi kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam kemampuan keterampilan usaha dan penggunaan teknologi.

- II. Ketidakefektifan dalam proses hulu-hilir pertanian sayur dan kopi
- 1) Belum adanya teknologi sederhana maupun modern dalam budidaya sayur dan kopi serta produk olahannya.
 - 2) Belum optimalnya pelaksanaan kelembagaan ekonomi di tingkat kawasan (BUMDesa Bersama).
 - 3) Perlu industri olahan sayur dan kopi sekelas industri pabrik bukan industri rumahan (*home industry*).
 - 4) Belum adanya pasar khusus sayur yang modern dan representatif untuk mengembangkan potensi agrowisata di Pulosari.
 - 5) Belum optimalnya perkembangan sentra kopi dan produk olahan yang modern untuk meningkatkan produktifitas hasil kopi.
 - 6) Belum adanya sarana dan prasarana wisata yang representatif.

3.5. ANALISIS SINERGISME

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan prinsip antara lain : partisipatif, holistik dan komprehensif, keterpaduan, dan berkesinambungan. Artinya, pembangunan kawasan perdesaan harus dilaksanakan melalui sinergisme antar berbagai komponen. Sinergisme merupakan proses kolaborasi atau kerjasama dua entitas atau lebih yang berkomitmen, membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan perubahan yang lebih baik atau berbeda dari efek masing-masing. Untuk menjamin terjadinya sinergisme, harus disusun suatu sistem yang direpresentasikan dalam model sinergisme.

Model sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP) merupakan kerangka atau formasi yang mempresentasikan sistem sinergisme berupa rangkaian komponen PKP yang terstruktur dalam



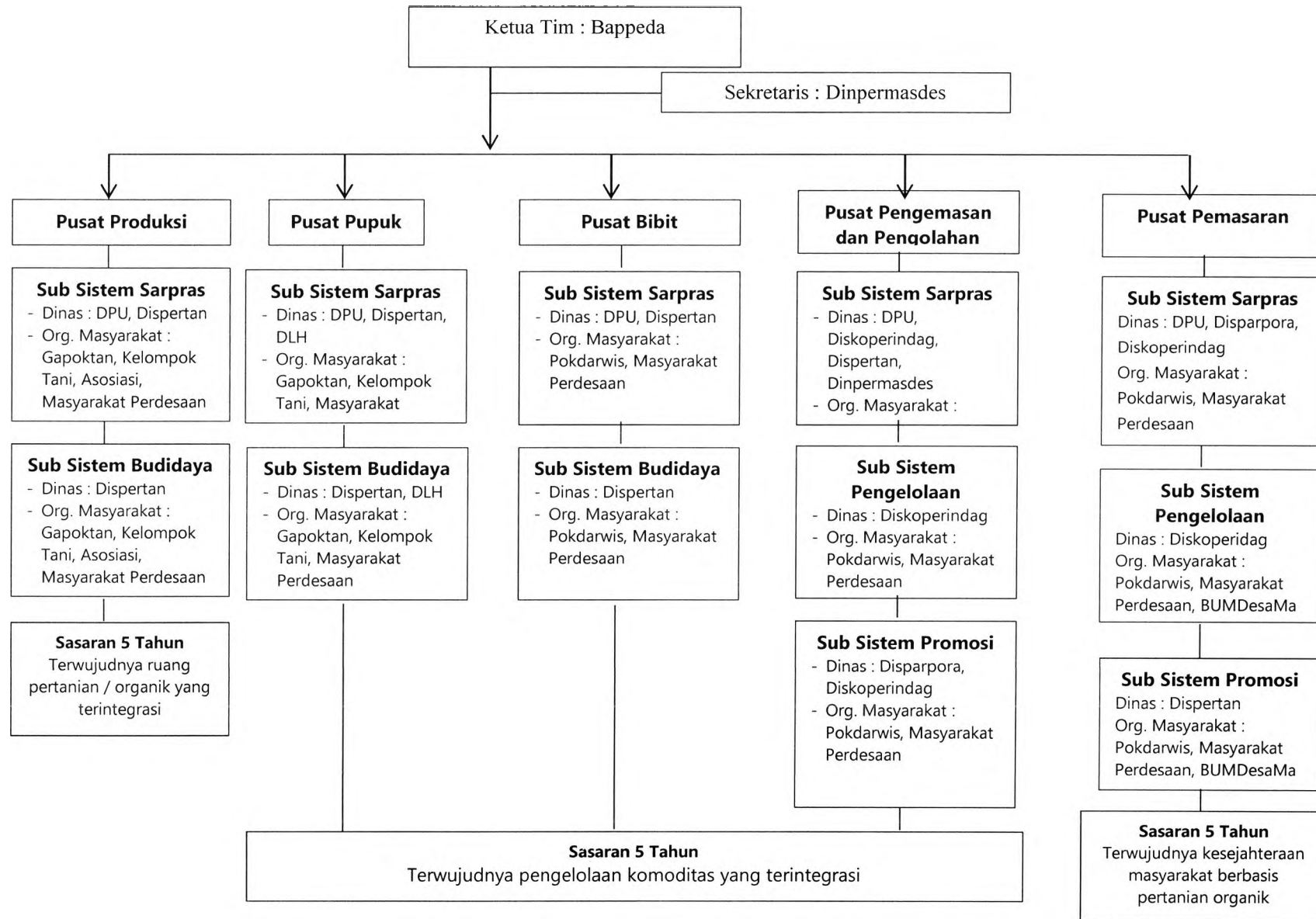
klaster dan antar klaster komoditas yang saling bekerja sama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan sebagai **VISI Kawasan Perdesaan Pulosari** ; yaitu mewujudkan **Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi Kecamatan Pulosari yang berkelanjutan dan mewujudkan pemerataan pembangunan kawasan perdesaan berbasis agribisnis di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.**

Model sinergisme memuat beberapa hal, yaitu :

- 1) Pelaksana kegiatan yang tersistem dari hulu ke hilir,
- 2) Tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing klaster,
- 3) Pimpinan kolaborasi, dan
- 4) Koordinator kolaborasi.

Tiap klaster dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang berkompeten. Penyusunan model sinergisme dilakukan melalui analisis Sistem Sinergisme Komprehensif, dengan tahapan perumusan tujuan dan sasaran pembangunan kawasan sesuai dengan kesepakatan, penetapan komoditas unggulan, penyusunan kerangka model, kesepakatan model.

Gambar III.2 Bagan Model Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan



3.6. PENGELOLAAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

Pengelolaan pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan oleh Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang merupakan manifestasi perwakilan dari semua desa yang menjadi anggota Kawasan Perdesaan. BKAD membentuk lembaga perekonomian di kawasan perdesaan berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Bersama. BUMDesa Bersama inilah yang akan mengkoordinatori seluruh kegiatan perekonomian di kawasan perdesaan.

Untuk Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari terdapat 2 (dua) kluster utama, yaitu kluster sayur dan kluster kopi. Kluster sayur beranggotakan 8 (delapan) desa, yaitu Desa Clekatakan, Desa Gambuhan, Desa Jurangmangu, Desa Gunungsari, Desa Penakir, Desa Pagenteran, Desa Siremeng dan Desa Batusari. Untuk pengelolaan pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan di kluster sayur dikoordinatori oleh BUMDesa Clekatakan.

Sedangkan kluster kopi beranggotakan 8 (delapan) desa, yaitu Desa Karang Sari, Desa Gambuhan, Desa Jurangmangu, Desa Gunungsari, Desa Nyalembeng, Desa Penakir, Desa Pulosari dan Desa Cikendung. Untuk pengelolaan pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan di kluster kopi dikoordinatori oleh BUMDesa Bersama Pulosari Jaya.

BAB IV

TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

4.1. TUJUAN

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk memecahkan permasalahan dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi.

Mengacu pada visi kawasan dan isu strategis sesuai hasil analisis Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari, maka tujuan pembangunan kawasan perdesaan ini adalah :

1. Mewujudkan Pertanian Sayur dan Kopi Yang Berkelanjutan

Adanya potensi lahan pertanian sayur dan kopi yang tidak diimbangi dengan pelaku usaha tani yang memiliki wawasan dan teknologi pertanian, terutama yang berada di dalam kawasan, baik yang sudah berkembang maupun yang akan dikembangkan.

Untuk memenuhi kebutuhan pertanian sayur dan kopi di dalam kawasan dan pesanan dari luar kawasan, para petani terbiasa menggunakan pupuk kimia. Disamping itu jumlah pupuk organik yang dihasilkan masih belum dapat memenuhi permintaan pasar. Salah satunya karena masih sedikitnya jumlah ternak sapi, kambing maupun ayam yang ada. Kendala lain yang ditemui di lapangan adalah masih kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pertanian organik yang turut berpengaruh pada kesadaran untuk bertani secara organik karena proses tanamnya yang cenderung lebih lama dibanding

bertani menggunakan pupuk dan pestisida kimia.

Peningkatan kondisi sarana dan prasarana distribusi dan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari diharapkan dapat mewujudkan pertanian sayur dan kopi serta olahannya yang berkelanjutan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesejahteraan para petani di dalam kawasan.

2. Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

Ketidakefektifan dalam proses hulu ke hilir pertanian sayur dan kopi mengakibatkan hasil yang tidak optimal. Proses hulu ke hilir dilihat dari proses produksi, budidaya, pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran. Saat ini produksi pertanian sayur dan kopi di Kecamatan Pulosari belum mampu memenuhi besarnya permintaan pasar karena belum banyak petani yang terlibat dalam pertanian sayur dan kopi. Teknologi produksi yang digunakan masih berupa teknologi tradisional dan untuk pengemasannya ada yang masih menggunakan kemasan sederhana.

Permasalahan utama yang dialami para pelaku usaha tani sayur dan kopi di kawasan adalah minimnya akses pemasaran para petani menuju pasar karena kurangnya dukungan jaringan transportasi dan jaringan pemasaran. Sehingga masih ada petani yang kesulitan memasarkan produknya dan akhirnya memanfaatkan agen-agen di luar kawasan agar sayur dan kopi yang diproduksi tetap terjual di pasaran. Adanya pasar yang besar dan produksi yang banyak tidak didukung sarana dan

prasarana pemasaran atau distribusi yang memadai, sehingga hal tersebut seringkali merugikan petani dan berdampak pada tingkat kesejahteraan para petani.

Melalui pembentukan kawasan sebagai **Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari**, maka potensi pertanian sayur dan kopi yang ada di dalam kawasan dapat dikembangkan secara terpadu, mandiri dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sasaran untuk mencapainya.

4.2. SASARAN

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Sasaran yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pertanian Sayur dan Kopi Yang Berkelanjutan

Untuk mencapai tujuan di atas, sasaran yang dilakukan adalah :

a. Terwujudnya ruang pertanian sayur dan kopi yang terintegrasi

Dalam rangka mewujudkan pertanian sayur dan kopi serta olahannya yang berkelanjutan diperlukan adanya penataan ruang yang terintegrasi melalui perencanaan sarana dan prasarana utama dan pendukung produksi pertanian sayur dan kopi. Bentuk keruangan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung pertanian sayur dan kopi perlu diperlihatkan bentuk spasialnya sebagai salah satu langkah untuk mengubah pola pikir masyarakat sehingga lebih mudah

mendapat akses sarana dan prasarana pertanian sayur dan kopi yang memadai. Sarana dan prasarana pendukung yang ada juga berfungsi sebagai pembentuk citra kawasan pertanian sayur dan kopi di **Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari.**

- b. Terwujudnya pengelolaan komoditas sayur dan kopi yang terintegrasi
- Salah satu cara untuk mewujudkan pertanian sayur dan kopi yang berkelanjutan adalah dengan mengelola komoditas sayur dan kopi secara terintegrasi, mengingat pengelolaan komoditas sayur dan kopi di kawasan ini masih terpisah. Proses produksi sayur perlu diintegrasikan diantara 8 (delapan) desa anggota kluster sayur yang dikoordinatori oleh BUMDesa Clekatakan dan proses produksi kopi perlu diintegrasikan diantara 8 (delapan) desa anggota kluster kopi yang dikoordinatori oleh BUMDesa Bersama Pulosari Jaya, agar komoditas yang dihasilkan memenuhi kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan oleh pasar.

2. Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

Pemerataan pembangunan kawasan perdesaan berbasis agribisnis sayur dan kopi di Kecamatan Pulosari diwujudkan melalui sasaran berupa terwujudnya kesejahteraan masyarakat berbasis pertanian sayur dan kopi. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan belum banyak yang bertanam sayur dan kopi organik dan menggunakan teknologi tepat guna. Pengembangan Kawasan Pariwisata Sentra

Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha tani sayur dan kopi organik mengingat harga jual komoditas sayur dan kopi organik lebih tinggi dibanding sayur dan kopi non-organik.

Tabel IV.1
Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

Isu Strategis	Tujuan	Sasaran
Adanya potensi lahan pertanian sayur dan kopi yang tidak diimbangi dengan pelaku usaha tani yang memiliki wawasan pertanian dan teknologi pertanian yang inovatif	Mewujudkan pertanian sayur dan kopi yang berkelanjutan	Terwujudnya ruang pertanian sayur dan kopi yang terintegrasi
		Terwujudnya pengelolaan komoditas sayur dan kopi yang terintegrasi dan inovatif
Ketidakefektifan dalam proses hulu-hilir pertanian sayur dan kopi	Mewujudkan pemerataan pembangunan kawasan perdesaan berbasis sayur dan kopi yang didukung dengan pengembangan destinasi wisata baru	Terwujudnya kesejahteraan masyarakat berbasis pertanian yang berkelanjutan

4.3. STRATEGI

Strategi dan arah kebijakan pembangunan kawasan perdesaan tahun 2020-2024 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggara pembangunan di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari berkaitan dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang menggambarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi merupakan upaya yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pencapaian sasaran-sasaran dari tujuan tersebut. Perumusan strategi mempertimbangkan berbagai kondisi internal dan eksternal yang ada. Kondisi internal meliputi kekuatan dan

kelemahan, sedangkan kondisi eksternal meliputi peluang dan tantangan. Berikut adalah identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari.

Tabel IV.2
Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

Internal		Eksternal	
Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Peluang	Tantangan (Opportunity) (Threat)
1) Luas lahan kebun sayur dan kopi yang cukup besar yang layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata 2) Masyarakat masih menjalankan gotong-royong 3) Potensi pesona alam Gunung Slamet yang bernilai jual 4) Terdapat banyak atraksi budaya sebagai pendukung dan pembentuk karakter wisata 5) Masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011-2031 adalah sebagai salah satu Kawasan Strategis Kawasan agropolitan WALIK SARI MADU 6) Terdapat BUMDesa dan BUMDesa Bersama	1) Belum mengenal budidaya berkelanjutan dengan pupuk organik 2) Buruknya kondisi jalan dan alat transportasi 3) Rendahnya kapasitas SDM dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi 4) Lemahnya permodalan skala kecil dan menengah 5) Belum tersedia sarana dan prasarana wisata yang representatif 6) Ketersediaan legalitas lahan sebagai wadah pengembangan sarana dan prasarana wisata	1) Pendistribusian sayur dan kopi ke luar kota dan luar pulau 2) Program - program pemerintah untuk pengembangan sarana dan prasarana wisata/umkm/pertanian dan program lain yang belum terakses 3) Akses Lembaga Keuangan Perbankan yang lebih terpercaya 4) Adanya angkutan umum yang melewati kawasan perdesaan 5) Destinasi wisata Perdesaan berkarakter sebagai andalan destinasi wisata baru	1) Destinasi wisata yang berkarakter dan berbeda 2) Pemasaran global produksi pertanian dan olahan UMKM 3) Ketersediaan legalitas lahan sebagai wadah pengembangan sarana dan prasarana wisata

Setelah dilakukan pengidentifikasian kondisi internal dan eksternal kawasan perdesaan, langkah selanjutnya adalah mengkaji pilihan langkah yang tepat dengan menggunakan metode analisis SWOT. Metode

SWOT membantu menemukan rumusan strategi yang tepat dengan mengkombinasikan kondisi internal dan eksternal di kawasan perdesaan.

Berdasarkan matriks analisis SWOT di atas, telah didapatkan strategi yang didasarkan pada faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*).

1) *Strategi S – O*

Penentuan strategi pada faktor *strength* dan *opportunity* diarahkan untuk dapat meningkatkan kekuatan dari potensi yang ada di kawasan perdesaan serta peluang yang berasal dari eksternal kawasan perdesaan. Maka strategi yang diterapkan adalah dengan peningkatan produktivitas pertanian sayur dan kopi serta pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di kawasan perdesaan.

2) *Strategi S – T*

Pada penentuan strategi yang meliputi *strength* dan *threat*, diarahkan agar dapat meningkatkan kekuatan dari potensi kawasan perdesaan sekaligus dapat mencegah kondisi berupa ancaman yang datang dari luar kawasan perdesaan. Maka strategi yang diterapkan adalah dengan pemberian bantuan berupa modal dan sarana pendukung pertanian sayur dan kopi serta peningkatan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil pertanian.

3) *Strategi W – O*

Strategi yang mencakup faktor *weakness* dan *opportunity*, maka penentuan strategi diarahkan untuk mengatasi kelemahan yang berasal dari permasalahan yang ada di kawasan perdesaan tetapi juga dapat mengembangkan peluang yang datang dari luar kawasan perdesaan. Sehingga strategi yang ditetapkan adalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana dasar guna mendukung pendistribusian sayur dan kopi, pendampingan serta pembinaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM.

4) *Strategi W – T*

Strategi yang didasarkan pada *weakness* dan *threat* penentuannya diarahkan agar dapat mengatasi kelemahan di kawasan perdesaan yang berasal dari permasalahan-permasalahan kawasan sekaligus dapat mencegah ancaman yang datang dari luar kawasan perdesaan. Maka strategi yang dapat direncanakan adalah mengoptimalkan peran Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang mengatur dan mengkerjasamakan kegiatan pembangunan di kawasan perdesaan dan lembaga ekonomi masyarakat perdesaan (BUMDesa Bersama) sebagai wadah pengembangan potensi tanaman sayur dan kopi.

4.4. ARAH KEBIJAKAN

Setelah perumusan strategi, selanjutnya adalah perumusan arah kebijakan. Arah kebijakan mengarahkan rumusan strategi agar secara rasional dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan dan sasaran dari

waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun, serta konsisten dengan kebijakan dan peraturan yang telah berlaku. Perumusan arah kebijakan di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Strategi dan Arah Kebijakan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

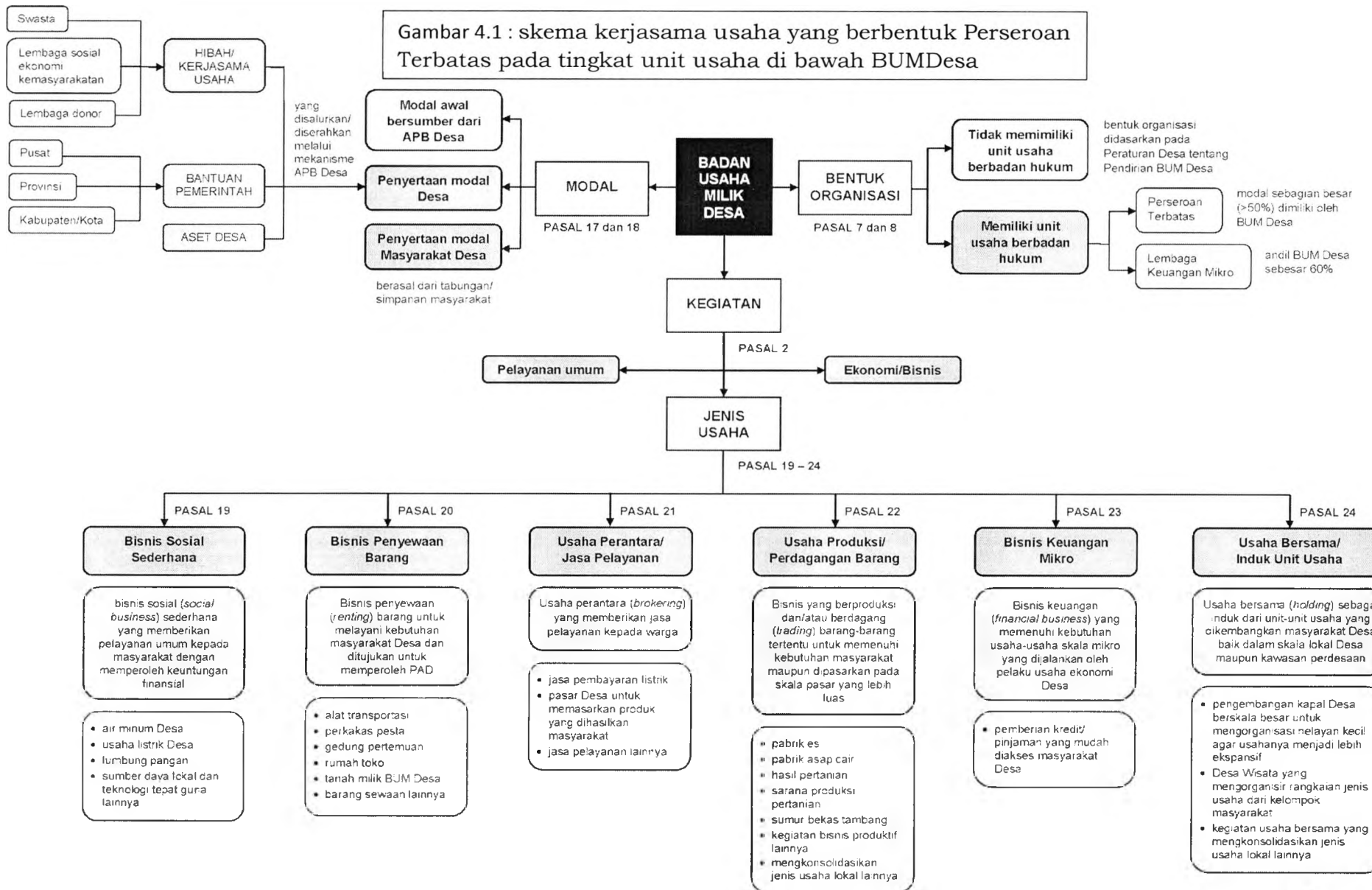
Strategi	Arah Kebijakan
Peningkatan produktivitas pertanian sayur dan kopi	Pemberian bantuan bibit unggul tanaman sayur dan kopi
	Meningkatkan pemahaman petani dalam mengembangkan hasil pertanian sayur dan kopi
	Menambah luas lahan pertanian sayur dan kopi sebagai upaya peningkatan produktivitas berkelanjutan yang ramah lingkungan
	Mengembangkan sentralisasi produk sayur dan kopi di kawasan perdesaan yang ditunjang dengan potensi wisata
Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dasar guna mendukung pendistribusian sayur dan kopi sebagai potensi destinasi wisata baru	Memperbaiki kondisi sarana prasarana dasar
	Meningkatkan pemerataan sebaran sarana prasarana dasar kawasan perdesaan
	Pengembangan sarana dan prasarana wisata yang lebih representatif dan berkarakter
Pemberian bantuan modal dan sarana pendukung pertanian sayur dan kopi	Meningkatkan jumlah dan kualitas produktivitas pertanian sayur dan kopi melalui modal usaha bersama
	Kemudahan akses permodalan pada lembaga keuangan yang terpercaya
Pendampingan dan pembinaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM	Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di kawasan perdesaan melalui kegiatan pelatihan sosial, ekonomi dan lingkungan yang inovatif
Peningkatan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil pertanian terutama sayur dan kopi sebagai pendukung destinasi wisata	Mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kawasan perdesaan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat partisipatif
Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pembangunan di kawasan perdesaan secara sinergis di antara desa-desa yang termasuk dalam kawasan perdesaan	Mengoptimalkan peran Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang mengatur dan mengkerjasamakan kegiatan pembangunan di kawasan perdesaan

Strategi	Arah Kebijakan
Peningkatan kualitas dan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil olahan sayur serta kopi dan pengelolaan wisata	Mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Clekatakan sebagai wadah pengembangan potensi tanaman sayur dan BUMDesa Bersama Pulosari Jaya sebagai wadah pengembangan potensi tanaman kopi serta pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang akuntabel

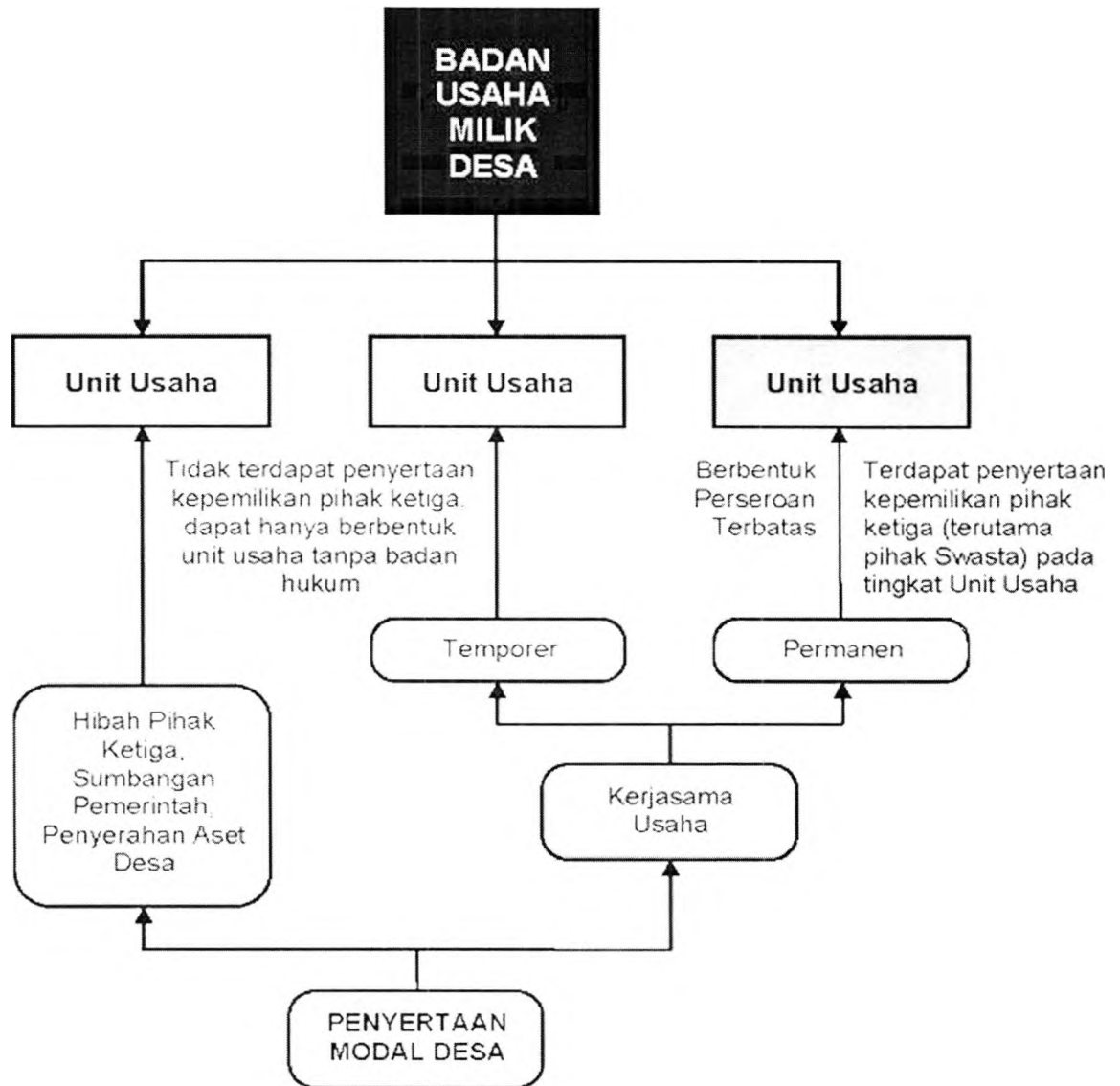
Strategi dan arah kebijakan terkait kebijakan BUMDesa/BUMDesa Bersama seperti yang disajikan dalam bentuk bagan pada halaman berikut, modal awal pendirian BUMDesa/BUMDesa Bersama berasal dari APB Desa. Sedangkan modal penyertaan usaha BUMDesa/BUMDesa Bersama (selain bagi unit usaha yang berbentuk Lembaga Keuangan Mikro) akan berasal dari hibah, sumbangan, kerjasama usaha dan penyerahan aset desa yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa.

Hibah atau kerjasama usaha dapat diperoleh dari pihak Swasta, Lembaga Sosial Ekonomi Kemasyarakatan/Lembaga Donor. Sedangkan sumbangan dapat diperoleh dari Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota; dan aset desa yang diserahkan. Hibah, sumbangan dan penyerahan aset desa akan memberikan modal usaha bagi BUMDesa/BUMDesa Bersama tanpa penyertaan kepemilikan. Penyertaan kepemilikan mungkin terjadi pada skema kerjasama usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas pada tingkat unit usaha di bawah BUMDesa/BUMDesa Bersama (bukan penyertaan kepemilikan pada tingkatan BUMDesa).

Gambaran umum tentang jenis kegiatan, jenis usaha, bentuk organisasi dan modal usaha BUM Desa sesuai dengan Permendes 4/2015 adalah sebagai berikut:



Ilustrasi indikatif mengenai beberapa skema penyertaan modal (pada prakteknya dapat saja terjadi kombinasi antara beberapa skema) pada BUMDesa/BUMDesa Bersama yang memiliki unit usaha adalah sebagai berikut:



Modal usaha BUMDesa/BUMDesa Bersama yang berasal dari penyertaan modal masyarakat Desa yang berupa tabungan/simpanan masyarakat akan menopang unit usaha BUMDesa/BUMDesa Bersama yang memiliki jenis usaha bisnis keuangan mikro dan berbadan hukum

Lembaga Keuangan Mikro dengan andil BUMDesa/BUMDesa Bersama sebesar 60%.

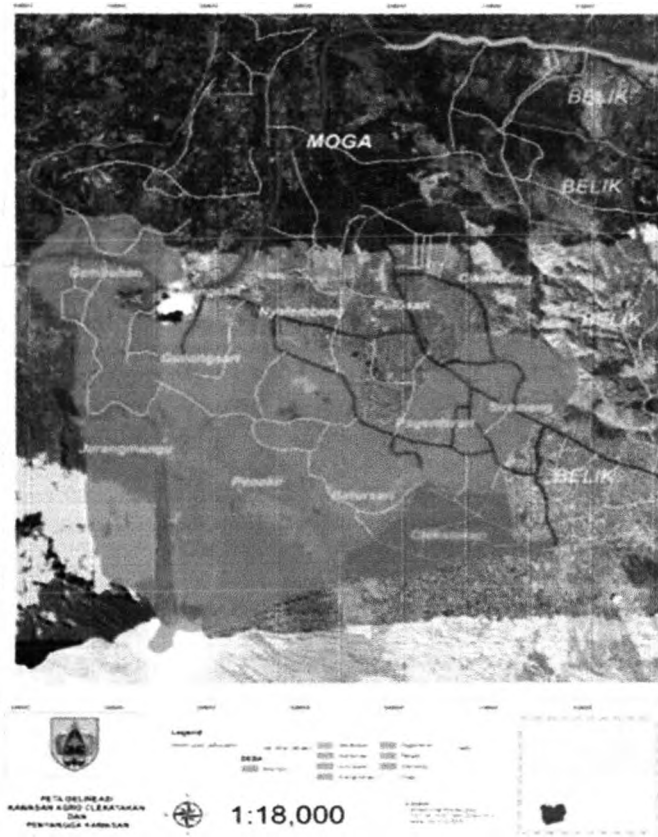
Kecuali untuk bentuk hukum Lembaga Keuangan Mikro, **tidak terdapat skema penyertaan modal masyarakat Desa secara langsung pada BUMDesa/BUMDesa Bersama dan unit usaha Perseroan Terbatas yang dimilikinya**, walaupun masyarakat Desa secara perorangan maupun secara berkelompok dapat saja masuk ke kategori Pihak Swasta.

Kepemilikan masyarakat Desa atas BUMDesa/BUMDesa bukan didasarkan pada penyertaan modal, melainkan melalui pelibatan penuh masyarakat Desa dalam tahap pendirian dan pemantauan pengelolaan BUM Desa/BUMDesa Bersama melalui organ Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa (MAD) dan keterwakilan masyarakat Desa di organ Badan Permusyawaratan Desa/Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD).

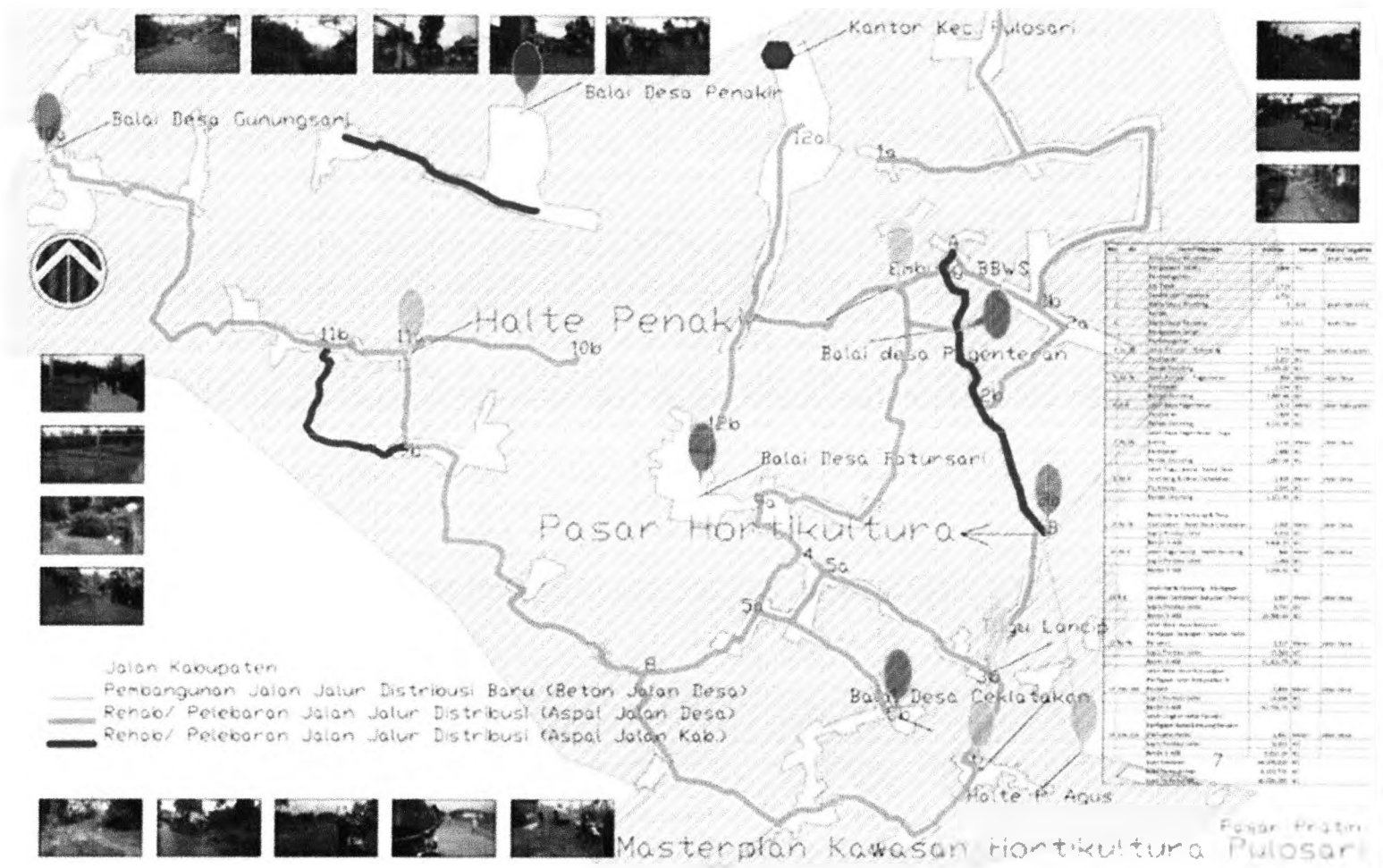
BAB V

PROGRAM DAN KEGIATAN

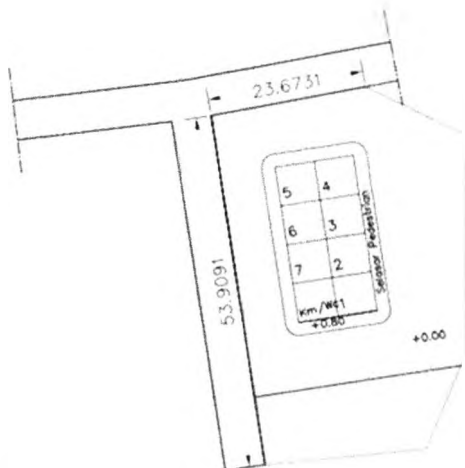
5.1. KONSEP PERENCANAAN KLASTER SAYUR



MASTER PLAN
CLUSTER SAYUR

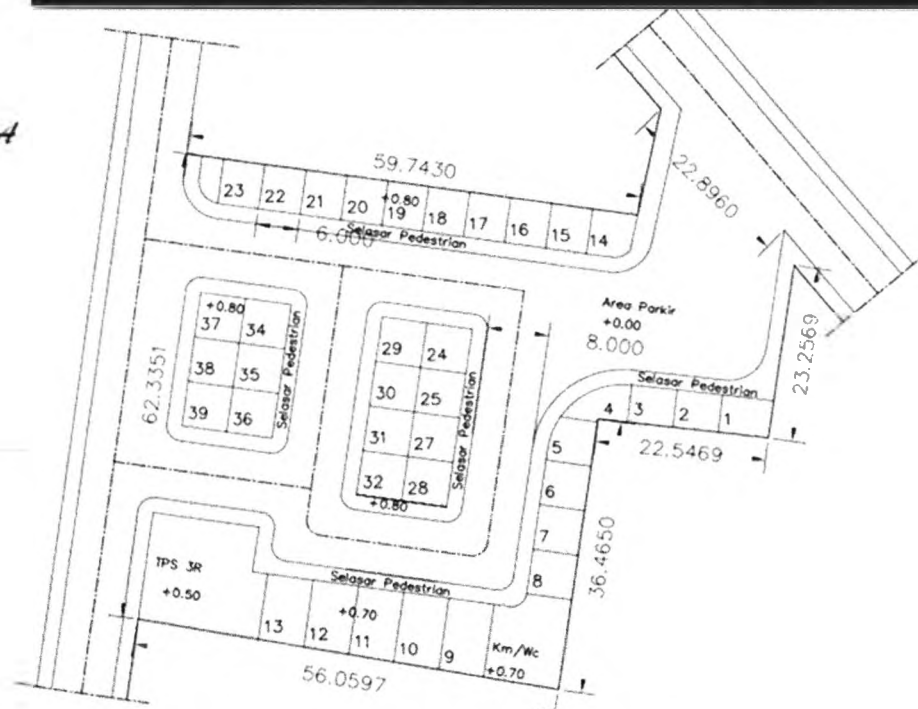


SITE PLAN



SITE PLAN HALTE
TIPIKAL

UTARA



Siteplan Pasar Hortikultura Clekatan
Skala NTS

RENCANA



KONSEP DESIGN

CLEKATAKAN

Siteplan of Clekatakan Market showing various zones and dimensions:

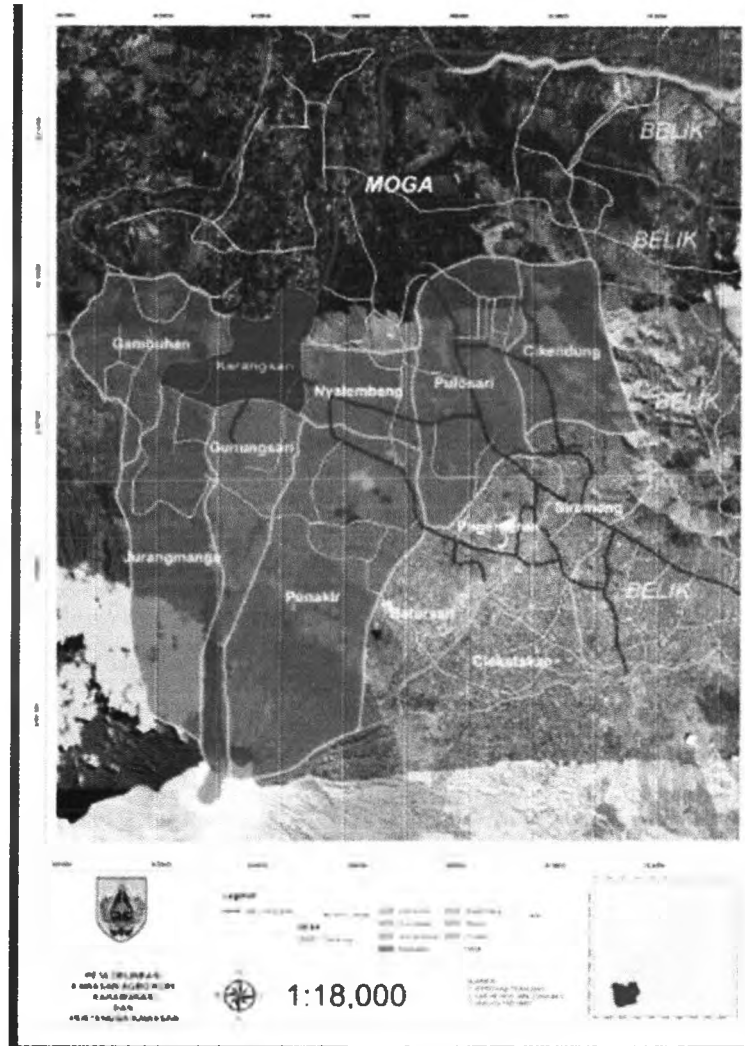
- Area Parkir +0.00: 8.000
- Selasar Pedestrian: 6.000, 22.8960, 23.2569, 22.5469, 36.4650, 56.0597
- Area with numbered plots: 23, 22, 21, 20, 19, 18, 17, 16, 15, 14, 29, 24, 30, 25, 31, 27, 32, 28, 38, 35, 36, 13, 12, 11, 10, 9
- TPS 3W +0.50
- Km/Wc +0.70

IKON KAWASAN

PASAR HORTIKULTUR

Siteplan Pasar Hortikultura Clekatakan
Skala 1:500

5.2. KONSEP PERENCANAAN KLASTER KOPI



CLUSTER KOPI

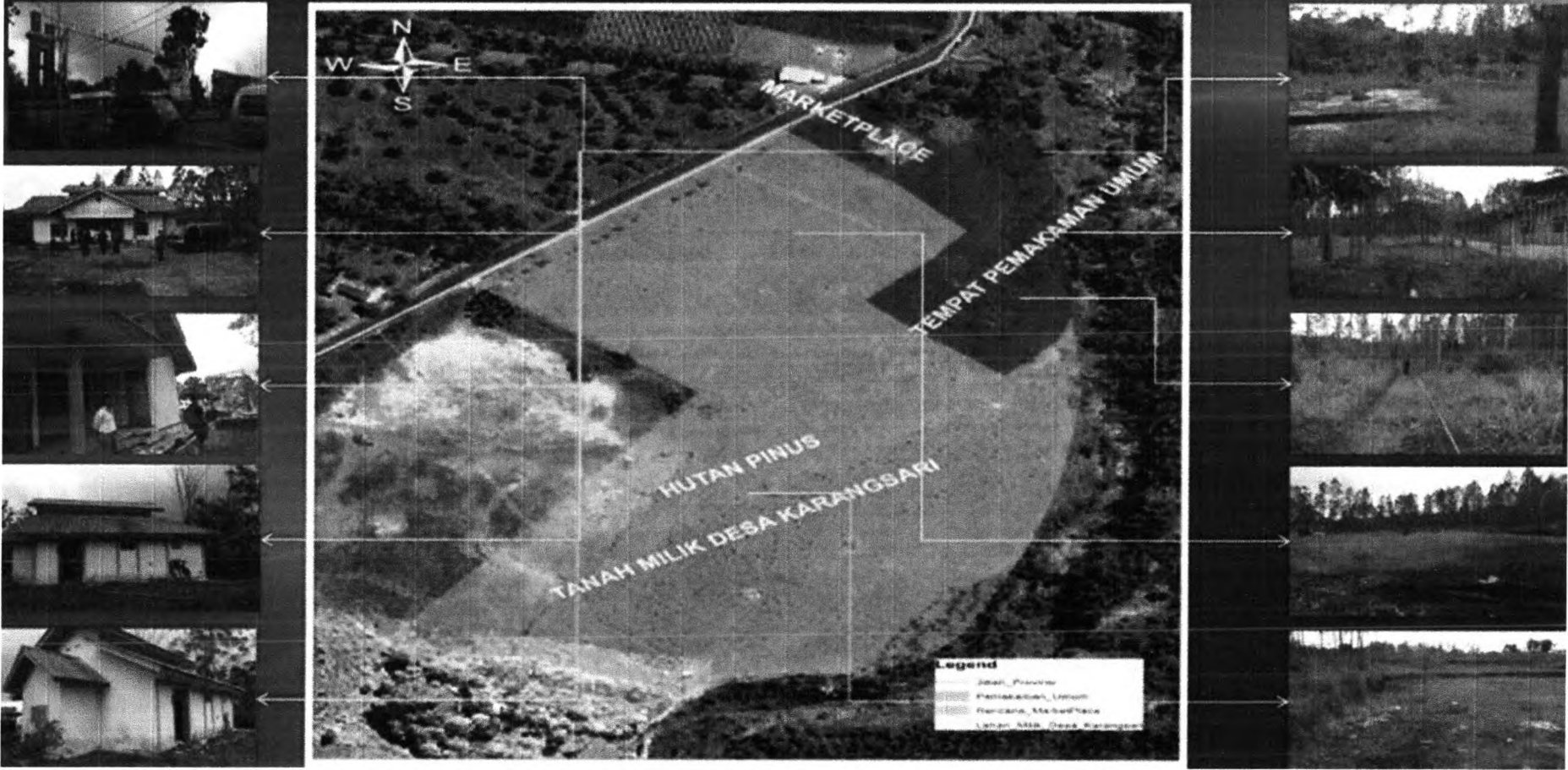
SENTRA MARKET PLACE : DESA KARANGSARI

BUFFER PENYANGGA BUDIDAYA PRODUKSI KOPI :

1. DESA GAMBUHAN
2. DESA JURANGMANGU
3. DESA GUNUNGSARI
4. DESA NYALEMBENG
5. DESA PENAKIR
6. DESA PULOSARI
7. DESA CIKENDUNG

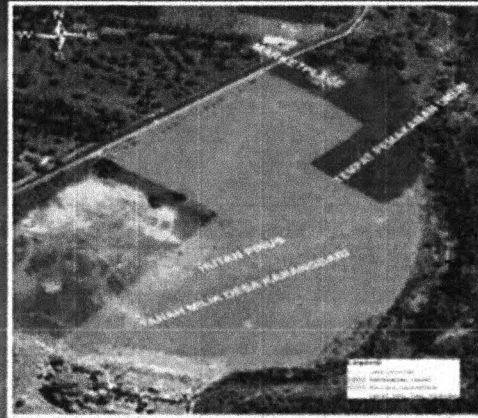


Eksisting Marketplace kopi Karang Sari

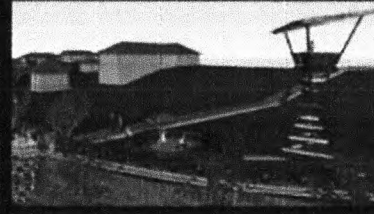
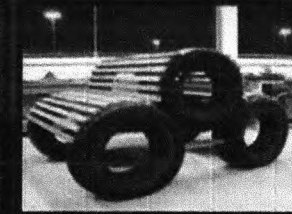
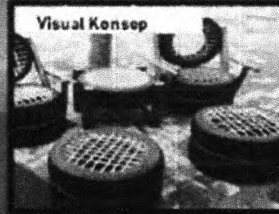
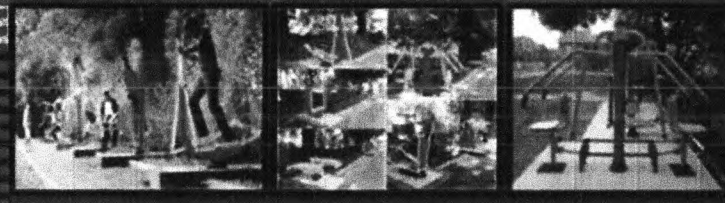


ILUSTRASI KONSEP PENATAAN RTP AREA PINUS

BUFER MARKET PLACE



Visual Konsep





5.3. MATRIKS PROGRAM DAN KEGIATAN

Tabel V.1

Matriks Program dan Kegiatan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	RENCANA PELAKSANAAN TAHUN					
				2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	KLUSTER SAYUR								
1	Pengadaan Tanah	Pembangunan Pasar Wisata Sayur	Desa Clekatakan						
	Los Pasar								
	Sarana dan Prasarana Pasar								
	a) TPS 3R								
	b) Tempat ibadah dan MCK								
	c) Rest area/parkir								
	d) Aksesoris/Street furniture								
e) Cool storage									
2	Pengadaan Tanah halte	Pembangunan Halte Sayur	Desa Penakir						
	Pembangunan halte								
3	Pengaspalan Jalan Pulosari-Siremeng	Peningkatan jalan	Pulosari-Siremeng						
	LPJU TS 50 W Pulosari-Siremeng		Pulosari-Siremeng						
	Pengaspalan Jalan Pulosari - Pagenteran		Pulosari-Pagenteran						
	LPJU TS 50 W Pulosari-Pagenteran		Pulosari-Pagenteran						
	Pengaspalan Jalan Raya Pagenteran		Pagenteran						
	LPJU TS 50 W Jalan Raya Pagenteran		Pagenteran						
	Pengaspalan Jalan Raya Pagenteran - Tugu Lancip (Clekatkan)		Pagenteran						
	LPJU TS 50 W Jalan Raya Pagenteran-Tugu Lancip (Clekatkan)		Pagenteran						

NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	RENCANA PELAKSANAAN TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Pengaspalan Jalan Tugu Lancip - Batas Desa Siremeng & Desa Clekatakan		Siremeng- Clekatakan					
	LPJU TS 50 W Jalan Tugu Lancip-Batas Desa Siremeng & Desa Clekatakan		Siremeng- Clekatakan					
	Betonisasi K400 Jalan Batas Desa Siremeng & Desa Clekatakan - Balai Desa Clekatakan		Siremeng- Clekatakan					
	LPJU TS 50 W Jalan Batas Desa Siremeng & Desa Clekatakan-Balai Desa Clekatakan		Siremeng- Clekatakan					
	Betonisasi K400 Jalan Tugu lancip - Halte Eksisting		Clekatakan					
	LPJU TS 50 W Jalan Tugu Lancip-Halte Eksisting		Clekatakan					
	Betonisasi K300 Jalan Halte Eksisting - Pertigaan Selatan Ceklataan Batursari (Patrol)		Clekatakan-Batursari					
	LPJU TS 50 W Jalan Halte Eksisting-Pertigaan Selatan Clekatakan Batursari (Patrol)		Clekatakan-Batursari					
	Betonisasi K400 Jalan Balai Desa Batursari - Pertigaan Sarangan (Selatan Halte Penakir)		Batursari-Penakir					
	LPJU TS 50 W Jalan Balai Desa Batursari-Pertigaan Sarangan (Selatan Halte Penakir)		Batursari-Penakir					
	Betonisasi K400 Jalan Balai desa Gunungsari - Pertigaan Jalan Kabupaten di Penakir		Gunungsari-Penakir					
	LPJU TS 50 W TS Jalan Balai Desa Gunungsari-Pertigaan Jalan Kabupaten di Penakir		Gunungsari-Penakir					
	Betonisasi K400 Jalan Lingkar Halte Penakir - Pertigaan Barat Embung Penakir (Rencana Halte)		Penakir					
	LPJU TS 50 W Jalan Lingkar Halte Penakir-Pertigaan Barat Embung Penakair (Rencana Halte)		Penakir					



NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	RENCANA PELAKSANAAN TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Peningkatan mutu jembatan Penakir-Batursari-Siremeng-Pasar sayur		Penakir, Batursari, Siremeng, Clekatakan					
	Peningkatan mutu jembatan Pulosari, Siremeng Bawah-Clekatakan		Pulosari, Siremeng, Clekatakan					
	Peningkatan mutu jembatan Pagenteran-Siremeng-Clekatakan		Pagenteran, Siremeng, Clekatakan					
	Jembatan Siremeng dan Talud 16 M		Siremeng					
4	Pelatihan Manajemen/Pengelolaan Kluster Sayur	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	BUMDes di Kluster Sayur					
	Pelatihan dan pembinaan masyarakat dalam mengelola pertanian sayur		Kluster Sayur					
	Pelatihan pengolahan tanah untuk tanaman sayur organik		Kluster Sayur					
5	Pelatihan pengolahan makanan dari hasil produksi sayur dan inovasi variasi produk olahan UMKM	Peningkatan nilai tambah dari produk sayur dan produk olahan UMKM di Kawasan	Kluster Sayur					
	Pendampingan pembuatan kemasan dan sertifikasi produk		Kluster Sayur					
	Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran sayur dan produk olahan		Kluster Sayur					
	Bantuan bibit unggul (kentang, kol)		Kluster Sayur					
	Bantuan alat pertanian moderen berupa traktor, kulivator, timbangan digital, keranjang panen		Kluster Sayur					
	Mou Penyediaan air bersih dan perpipaan induk baku air minum		Kecamatan Pulosari					
	Penyediaan perpipaan induk baku air minum 6'		Kecamatan Pulosari					
KLUSTER KOPI								
6	Rehabilitasi Gedung Agribisnis Kopi	Pembangunan Market Place Kopi	Desa Karang Sari					
	Pembuatan Parkiran Area Gedung Agribisnis							



NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	RENCANA PELAKSANAAN TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Pembuatan Gasebo							
	Pembuatan Gedung Pengolahan Kopi							
	Pembuatan HallRoom							
	Pembuatan Corner Stage							
7	Perlengkapan pantry coffee	Peralatan Penunjang Market Place	Desa Karangsari					
8	Perlengkapan Soundsystem	Peralatan Musik Dalam Ruangan	Desa Karangsari					
9	Rak Ukuran 2x2x80	Peralatan Penunjang Pengolahan Kopi	Desa Karangsari					
	Mesin Pengupas Kulit Kopi Basah (Mesin Pullper Kopi)							
	Mesin sangrai Biji Kopi (Mesin Roasting Kopi)							
	Mesin Pres (sealer continyu)							
	Mesin Penggiling/ Pembubuk Kopi (Coffee Grinder)							
	Mesin Pengemas (Mesin Packing)							
	Mesin Pencuci Kopi (Washer Kopi Machine)							
	Mesin Pengupas Kulit Ari/Cangkang Kopi Kering (Mesin Huller Kopi)							
	Mesin Pengering Biji Kopi (BOX Dryer Machine)							
	Timbangan Duduk							
	Timbangan Digital							
	Alat Ukur Kadar Air Kopi (Cofee Moisture Meter)							
	Etalase 80 cm x 2 m							
	DUM Penjemur Ukuran 8x20m							
Deklit								



NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM / KEGIATAN	LOKASI	RENCANA PELAKSANAAN TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Ember							
	Mesin Jahit Karung							
	Bak Fermentasi							
10	Rest Area	Pengembangan Wisata di Hutan Pinus	Desa Karang Sari					
	Pembuatan MCK umum							
	Pembuatan Tempat Ibadah							
	Ruang Terbuka Publik dan Bermain Anak							
	Pengadaan Kendaraan Wisata							
	Pembuatan Outbond							
	Pembuatan TPS 3R							
11	Bibit Arabika	Peningkatan Kebutuhan Budidaya Kopi	Kluster Kopi					
	Bibit Robusta		Kluster Kopi					
	Pupuk Organik		Kecamatan Pulosari					
	DUM 8x20 m		Kluster Kopi					
	Mesin Pengupas Kulit Kopi Basah (Mesin Pulper Kopi)		Gunungsari					
	Mesin Pengayak Biji Kopi (Mesin Sortasi Biji Kopi)		Gunungsari					
	Mesin Pencuci Kopi (Washer Kopi Machine)		Gunungsari					
	Mesin Pengupas Kulit Ari/Cangkang Kopi Kering (Mesin Huler Kopi)		Gunungsari					
12	Peningkatan Jembatan	Peningkatan Sarana Prasarana Konektivitas Wisata Kopi	Ruas Pulosari-Nyalembeng					
	Pengaspalan Jalan		Gunungsari - Jurangmangu					
	Pengaspalan Jalan		Jurangmangu - Karang Sari					
	Pengaspalan Jalan		Jurangmangu - Gambuhan					
	Pengaspalan Jalan		Karang Sari - Penakir					

NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	RENCANA PELAKSANAAN TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Pengaspalan Jalan		Karangsari - Gunungsari					
	Peningkatan Jalan ke pengolahan Kopi Gunungsari		Gunung sari					
	Pengadaan Penerangan Jalan Umum (PJU TS 50 W)		Ruas Jalan Pulosari - Nyalembeng- Karangsari - Gunungsari - Jurangmangu					
	Pengadaan Marka Penunjuk Arah dan Informasi		Ruas Jalan Pulosari - Nyalembeng- Karangsari - Gunungsari - Jurangmangu					
13	Betonisasi jalan masuk ke obyek wisata	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata	Nyalembeng					
	Pembuatan talud jalan masuk obyek wisata							
	Peningkatan Jembatan							
	Pengaspalan jalan keluar obyek wisata							
	WISATA DOWNHILL		Jurangmangu					
	Betonisasi jalan masuk ke obyek wisata							
	Pembuatan jalan masuk obyek wisata dengan Grasblok							
	Peningkatan Jembatan							
14	Pelatihan Manajemen/Pengelolaan Kluster Kopi	Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia	Kluster Kopi					
	Pelatihan ketrampilan budidaya kopi							
	Pelatihan pengolahan kopi							
	Pendampingan pembuatan kemasan dan peningkatan sertifikasi mutu kopi							
	Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran kopi dan produk olahan							
	Publikasi dan promosi kluster kopi							
15	Pelestarian budaya dan olahraga	Peningkatan Pelestarian Budaya dan Olah Raga	Kecamatan Pulosari					



5.4. Indikator

Tabel V.2

Indikator Capaian Kinerja Kegiatan di Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	CAPAIAN KINERJA
				Indikator Capaian
1	2	3	4	5
	KLUSTER SAYUR			
1	Pengadaan Tanah	Pembangunan Pasar Wisata Sayur	Desa Clekatakan	Tersedianya lahan yang memadai untuk area pengembangan Pasar Wisata
	Los Pasar			Terbangunnya los pasar
	Sarana dan Prasarana Pasar			Tersedianya Sarana dan Prasarana Pasar Wisata Sayur
	a) TPS 3R			
	b) Tempat ibadah dan MCK			
	c) Rest area/parkir			
	d) Aksesoris/Street furniture			
e) Cool storage				
2	Pengadaan Tanah halte	Pembangunan Halte Sayur	Desa Penakir	Terbangunnya halte sayur
	Pembangunan halte			
3	Pengaspalan Jalan Pulosari-Siremeng	Peningkatan jalan	Pulosari-Siremeng	Tersedianya jalan yang representatif
	LPJU TS 50 W Pulosari-Siremeng		Pulosari-Siremeng	
	Pengaspalan Jalan Pulosari - Pagenteran		Pulosari-Pagenteran	
	LPJU TS 50 W Pulosari-Pagenteran		Pulosari-Pagenteran	
	Pengaspalan Jalan Raya Pagenteran		Pagenteran	
	LPJU TS 50 W Jalan Raya Pagenteran		Pagenteran	
	Pengaspalan Jalan Raya Pagenteran - Tugu Lancip (Clekatakan)		Pagenteran	



NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	CAPAIAN KINERJA
				Indikator Capaian
1	2	3	4	5
	LPJU TS 50 W Jalan Raya Pagenteran-Tugu Lancip (Clekatikan)		Pagenteran	
	Pengaspalan Jalan Tugu Lancip - Batas Desa Siremeng & Desa Clekatikan		Siremeng- Clekatikan	
	LPJU TS 50 W Jalan Tugu Lancip-Batas Desa Siremeng & Desa Clekatikan		Siremeng- Clekatikan	
	Betonisasi K400 Jalan Batas Desa Siremeng & Desa Clekatikan - Balai Desa Clekatikan		Siremeng- Clekatikan	
	LPJU TS 50 W Jalan Batas Desa Siremeng & Desa Clekatikan-Balai Desa Clekatikan		Siremeng- Clekatikan	
	Betonisasi K400 Jalan Tugu lancip - Halte Eksisting		Clekatikan	
	LPJU TS 50 W Jalan Tugu Lancip-Halte Eksisting		Clekatikan	
	Betonisasi K300 Jalan Halte Eksisting - Pertigaan Selatan Ceklataan Batusari (Patrol)		Clekatikan-Batusari	
	LPJU TS 50 W Jalan Halte Eksisting-Pertigaan Selatan Clekatikan Batusari (Patrol)		Clekatikan-Batusari	
	Betonisasi K400 Jalan Balai Desa Batusari - Pertigaan Sarangan (Selatan Halte Penakir)		Batusari-Penakir	
	LPJU TS 50 W Jalan Balai Desa Batusari-Pertigaan Sarangan (Selatan Halte Penakir)		Batusari-Penakir	
	Betonisasi K400 Jalan Balai desa Gunungsari - Pertigaan Jalan Kabupaten di Penakir		Gunungsari-Penakir	
	LPJU TS 50 W TS Jalan Balai Desa Gunungsari-Pertigaan Jalan Kabupaten di Penakir		Gunungsari-Penakir	
	Betonisasi K400 Jalan Lingkar Halte Penakir - Pertigaan Barat Embung Penakir (Rencana Halte)		Penakir	
	Peningkatan mutu jembatan Penakir-Batusari-Siremeng-Pasar sayur		Penakir, Batusari, Siremeng, Clekatikan	
	Peningkatan mutu jembatan Pulosari, Siremeng Bawah-Clekatikan		Pulosari, Siremeng, Clekatikan	



NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	CAPAIAN KINERJA
				Indikator Capaian
1	2	3	4	5
	Peningkatan mutu jembatan Pagenteran-Siremeng-Clekatakan		Pagenteran, Siremeng, Clekatakan	
	Jembatan Siremeng dan Talud 16 M		Siremeng	
4	Pelatihan Manajemen/Pengelolaan Kluster Sayur	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	BUMDes di Kluster Sayur	Tersusunnya SOP Manajemen/Pengelolaan Kluster Sayur
	Pelatihan dan pembinaan masyarakat dalam mengelola pertanian sayur		Kluster Sayur	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola pertanian sayur
	Pelatihan pengolahan tanah untuk tanaman sayur organik		Kluster Sayur	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah tanah
5	Pelatihan pengolahan makanan dari hasil produksi sayur dan inovasi variasi produk olahan UMKM	Peningkatan nilai tambah dari produk sayur dan produk olahan UMKM di Kawasan	Kluster Sayur	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah makanan dari hasil produksi sayur
	Pendampingan pembuatan kemasan dan sertifikasi produk		Kluster Sayur	Tersedianya inovasi kemasan dan sertifikasi produk
	Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran sayur dan produk olahan		Kluster Sayur	Terciptanya kerjasama dan kemitraan dengan pihak ketiga
	Bantuan bibit unggul (kentang, kol)		Kluster Sayur	Tersedianya bibit unggul pertanian sayur
	Bantuan alat pertanian moderen berupa tracktor, kulivator, timbangan digital, keranjang panen		Kluster Sayur	Tersedianya alat pertanian moderen berupa tracktor, kulivator, timbangan digital, keranjang panen
	Mou Penyediaan air bersih dan perpipaan induk baku air minum		Kecamatan Pulosari	Tersedianya air baku bersih dan tersedia jaringan pipa induk air minum baku
	Penyediaan perpipaan induk baku air minum 6'		Kecamatan Pulosari	Tersedianya air baku bersih dan tersedia jaringan pipa induk air minum baku
	KLUSTER KOPI			
6	Rehabilitasi Gedung Agribisnis Kopi	Pembangunan Market Place Kopi	Desa Karang Sari	Meningkatnya fungsi gedung agribisnis kopi
	Pembuatan Parkiran Area Gedung Agribisnis			Terbangunnya fasilitas parkir yang representatif
	Pembuatan Gasebo			Terbangunnya sarana pendukung Gazebo
	Pembuatan Gedung Pengolahan Kopi			Terbangunnya gedung pengolahan kopi
	Pembuatan HallRoom			Terbangunnya HallRoom



NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	CAPAIAN KINERJA
				Indikator Capaian
1	2	3	4	5
	Pembuatan Corner Stage			Terbangunnya corner stage
7	Perlengkapan pantry coffee	Peralatan Penunjang Market Place	Desa Karang Sari	Tersedianya perlengkapan pantry coffee
8	Perlengkapan Soundsystem	Peralatan Musik Dalam Ruangan	Desa Karang Sari	Tersedianya perlengkapan Soundsystem
9	Rak Ukuran 2x2x80	Peralatan Penunjang Pengolahan Kopi	Desa Karang Sari	Tersedianya rak ukuran 2x2x80
	Mesin Pengupas Kulit Kopi Basah (Mesin Pullper Kopi)			Tersedianya mesin pengupas kulit kopi basah (Mesin Pullper Kopi)
	Mesin sangrai Biji Kopi (Mesin Roasting Kopi)			Tersedianya mesin sangrai biji kopi (Mesin Roasting Kopi)
	Mesin Pres (sealer continyu)			Tersedianya mesin press (sealer continyu)
	Mesin Penggiling/Pembubuk Kopi (Coffee Grinder)			Tersedianya mesin penggiling/pembubuk kopi (Coffee Grinder)
	Mesin Pengemas (Mesin Packing)			Tersedianya mesin pengemas (Mesin Packing)
	Mesin Pencuci Kopi (Washer Kopi Machine)			Tersedianya mesin pencuci kopi (Washer Kopi Machine)
	Mesin Pengupas Kulit Ari/Cangkang Kopi Kering (Mesin Huller Kopi)			Tersedianya mesin pengupas kulit ari/cangkang kopi kering (Mesin Huller Kopi)
	Mesin Pengering Biji Kopi (BOX Dryer Machine)			Tersedianya mesin pengering biji kopi (BOX Dryer Machine)
	Timbangan Duduk			Tersedianya timbangan duduk
	Timbangan Digital			Tersedianya timbangan digital
	Alat Ukur Kadar Air Kopi (Cofee Moisture Meter)			Tersedianya alat ukur kadar air kopi (Cofee Moisture Meter)
	Etalase 80 cm x 2 m			Tersedianya etalase 80 cm x 2 m
	DUM Penjemur Ukuran 8x20m			Tersedia DUM penjemur ukuran 8x20m
Deklit	Tersedianya deklit			
Ember	Tersedianya ember			
Mesin Jahit Karung	Tersedianya mesin jahit karung			
Bak Fermentasi	Tersedianya bak fermentasi			
10	Rest Area	Pengembangan Wisata di Hutan	Desa Karang Sari	Terbangunnya rest area yang representatif



NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	CAPAIAN KINERJA
				Indikator Capaian
1	2	3	4	5
	Pembuatan MCK umum	Pinus		Terbangunnya MCK umum
	Pembuatan Tempat Ibadah			Terbangunnya tempat ibadah
	Ruang Terbuka Publik dan Bermain Anak			Terbangunnya ruang terbuka publik dan bermain anak
	Pengadaan Kendaraan Wisata			Tersedianya kendaraan wisata
	Pembuatan Outbond			Terbangunnya sarana outbond
	Pembuatan TPS 3R			Tersedianya sarana TPS 3R
11	Bibit Arabika	Peningkatan Kebutuhan Budidaya Kopi	Kluster Kopi	Tersedianya bibit unggul kopi arabika
	Bibit Robusta		Kluster Kopi	Tersedianya bibit unggul kopi robusta
	Pupuk Organik		Kecamatan Pulosari	Tersedianya pupuk organik
	DUM 8x20 m		Kluster Kopi	Terbangunnya DUM 8x20 m
	Mesin Pengupas Kulit Kopi Basah (Mesin Pulper Kopi)		Gunungsari	Tersedianya Mesin Pengupas Kulit Kopi Basah (Mesin Pulper Kopi)
	Mesin Pengayak Biji Kopi (Mesin Sortasi Biji Kopi)		Gunungsari	Tersedianya Mesin Pengayak Biji Kopi (Mesin Sortasi Biji Kopi)
	Mesin Pencuci Kopi (Washer Kopi Machine)		Gunungsari	Tersedianya Mesin Pencuci Kopi (Washer Kopi Machine)
	Mesin Pengupas Kulit Ari/Cangkang Kopi Kering (Mesin Huler Kopi)		Gunungsari	Tersedianya Mesin Pengupas Kulit Ari/Cangkang Kopi Kering (Mesin Huler Kopi)
12	Peningkatan Jembatan	Peningkatan Sarana Prasarana Konektivitas Wisata Kopi	Ruas Pulosari-Nyalembeng	Meningkatnya kelas jalan di kawasan perdesaan
	Pengaspalan Jalan		Gunungsari - Jurangmangu	Meningkatnya kelas jalan di kawasan perdesaan
	Pengaspalan Jalan		Jurangmangu - Karangsari	Meningkatnya kelas jalan di kawasan perdesaan
	Pengaspalan Jalan		Jurangmangu - Gambuhan	Meningkatnya kelas jalan di kawasan perdesaan
	Pengaspalan Jalan		Karangsari - Penakir	Meningkatnya kelas jalan di kawasan perdesaan
	Pengaspalan Jalan		Karangsari - Gunungsari	Meningkatnya kelas jalan di kawasan perdesaan
	Peningkatan Jalan ke pengolahan Kopi Gunungsari		Gunung sari	Meningkatnya kelas jalan di kawasan perdesaan

NO	KEBUTUHAN INTERVENSI	PROGRAM/KEGIATAN	LOKASI	CAPAIAN KINERJA	
				Indikator Capaian	
1	2	3	4	5	
	Pengadaan Penerangan Jalan Umum (PJU TS 50 W)		Ruas Jalan Pulosari - Nyalembeng-Karangsari - Gunungsari - Jurangmangu	Meningkatnya kelas jalan di kawasan perdesaan	
	Pengadaan Marka Penunjuk Arah dan Informasi		Ruas Jalan Pulosari - Nyalembeng-Karangsari - Gunungsari - Jurangmangu	Meningkatnya jumlah marka penunjuk arah dan informasi	
13	Betonisasi jalan masuk ke obyek wisata	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata	Nyalembeng	Meningkatnya Kelas Jalan di Kawasan Perdesaan	
	Pembuatan talud jalan masuk obyek wisata			Meningkatnya Kelas Jalan di Kawasan Perdesaan	
	Peningkatan Jembatan			Meningkatnya Kelas Jalan di Kawasan Perdesaan	
	Pengaspalan jalan keluar obyek wisata			Meningkatnya Kelas Jalan di Kawasan Perdesaan	
	WISATA DOWNHILL				
	Betonisasi jalan masuk ke obyek wisata		Jurangmangu	Meningkatnya Kelas Jalan di Kawasan Perdesaan	
	Pembuatan jalan masuk obyek wisata dengan Grasplok			Meningkatnya Kelas Jalan di Kawasan Perdesaan	
	Peningkatan Jembatan			Meningkatnya Kelas Jalan di Kawasan Perdesaan	
14	Pelatihan Manajemen/ Pengelolaan Kluster Kopi	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Kluster Kopi	Tersusunnya SOP Manajemen/ Pengelolaan Kluster Kopi	
	Pelatihan ketrampilan budidaya kopi			Meningkatnya keterampilan budidaya kopi	
	Pelatihan pengolahan kopi			Meningkatnya kemampuan mengolah kopi	
	Pendampingan pembuatan kemasan dan peningkatan sertifikasi mutu kopi			Terlaksananya peningkatan sertifikasi mutu kopi	
	Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran kopi dan produk olahan			Terciptanya kerjasama dan kemitraan dengan pihak ketiga	
	Publikasi dan promosi kluster kopi			Terlaksananya publikasi dan promosi kluster kopi	
15	Pelestarian budaya dan olahraga	Peningkatan Pelestarian Budaya dan Olah Raga	Kecamatan Pulosari	Pelestarian budaya dan olahraga terlaksana sebagai atraksi wajib pendukung setiap event kegiatan wisata yang berkarakter dan berkelanjutan	

5.5. KEBUTUHAN PENDANAAN

Tabel V.3
Kebutuhan Pendanaan Kawasan Pariwisata Sentra Agribisnis Sayur dan Kopi di Kecamatan Pulosari

NO	PROGRAM/KEGIATAN	KEBUTUHAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	ESTIMASI BIAYA	VOLUME/DANA TAHUN KE -					SUMBER DANA	PENANGGUNGJAWAB	
							2020	2021	2022	2023	2024			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
KLUSTER SAYUR														
1	Pasar Wisata Sayur	Pengadaan Tanah	Desa Clekatakan	4465,8	m ²	1.116.446.300	1.116.446.300						Bantuan Keuangan Kepada Desa (APBD II)	Dinpermasdes membuat nota dinas kepada Bapak Bupati
		Los Pasar	Desa Clekatakan	1713,9	m ²	5.998.517.000	1.199.703.400	1.799.555.100	1.799.555.100	1.199.703.400			APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		Sarana dan Prasarana Pasar												
		a) TPS 3 R	Desa Clekatakan	200,0	m ²	700.000.000	140.000.000	140.000.000	140.000.000	140.000.000	140.000.000		APBD II	DLH
		b) Tempat Ibadah dan MCK	Desa Clekatakan	200,0	m ²	700.000.000				700.000.000			APBD II	Disparpora
		c) Rest Area/ Parkir	Desa Clekatakan	1000,0	m ²	1.000.000.000		500.000.000	500.000.000				APBD II	Disparpora
		d) Aksesoris/Street Furniture	Desa Clekatakan	275,0	unit	275.000.000			275.000.000				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		e) Cool Storage	Desa Clekatakan	200,0	m ²	700.000.000		700.000.000					APBN	Dinpermasdes membuat usulan ke Kemendesa, PDT & Transmigrasi
2	Halte Sayur	Pengadaan Tanah halte	Desa Penakir	216	m ²	43.200.000	43.200.000						Tanah Kas Desa	Desa Penakir
		Pembangunan halte	Desa Penakir	1	unit	756.000.000		226.800.000	226.800.000	302.400.000			APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
3	Peningkatan Jalan	Pengaspalan Jalan Pulosari-Siremeng	Pulosari-Siremeng	3722,8	m ²	744.561.280		744.561.280					APBD II	DPU TR
		LPJU TS 50 W Pulosari-Siremeng	Pulosari-Siremeng	25,0	unit	400.000.000		120.000.000	120.000.000	160.000.000			APBD II	Disperkim
		Pengaspalan Jalan Pulosari - Pagenteran	Pulosari-Pagenteran	853,6	m ²	170.723.220			170.723.220				APBD II	DPU TR
		LPJU TS 50 W Pulosari-Pagenteran	Pulosari-Pagenteran	6,0	unit	96.000.000			96.000.000				APBD II	Disperkim
		Pengaspalan Jalan Raya Pagenteran	Pagenteran	2323,4	m ²	464.682.540			464.682.540				APBD II	DPU TR
		LPJU TS 50 W Jalan Raya Pagenteran	Pagenteran	15,0	unit	240.000.000				120.000.000	120.000.000		APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		Pengaspalan Jalan Raya Pagenteran - Tugu Lancip (Clekatkan)	Pagenteran	1139,2	m ²	227.833.080			227.833.080				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		LPJU TS 50 W Jalan Raya Pagenteran-Tugu Lancip (Clekatkan)	Pagenteran	8,0	unit	128.000.000			128.000.000				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan



NO	PROGRAM/KEGIATAN	KEBUTUHAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	ESTIMASI BIAYA	VOLUME/DANA TAHUN KE -					SUMBER DANA	PENANGGUNGJAWAB
							2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		Pengaspalan Jalan Tugu Lancip - Batas Desa Siremeng & Desa Clekatakan	Siremeng- Clekatakan	1458,0	m ²	291.599.380			291.599.380			APBD II	DPU TR
		LPJU TS 50 W Jalan Tugu Lancip- Batas Desa Siremeng & Desa Clekatakan	Siremeng- Clekatakan	10,0	unit	160.000.000			160.000.000			APBD II	Disperkim
		Betonisasi K400 Jalan Batas Desa Siremeng & Desa Clekatakan - Balai Desa Clekatakan	Siremeng- Clekatakan	1607,7	m ²	803.860.700		401.930.350	401.930.350			APBD II	DPU TR
		LPJU TS 50 W Jalan Batas Desa Siremeng & Desa Clekatakan- Balai Desa Clekatakan	Siremeng- Clekatakan	11,0	unit	176.000.000				176.000.000		APBD II	Disperkim
		Betonisasi K400 Jalan Tugu lancip - Halte Eksisting	Clekatakan	839,7	m ²	419.867.850			419.867.850			APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		LPJU TS 50 W Jalan Tugu Lancip- Halte Eksisting	Clekatakan	6,0	unit	96.000.000				96.000.000		APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		Betonisasi K300 Jalan Halte Eksisting - Pertigaan Selatan Ceklataan Batusari (Patrol)	Clekatakan Batusari	3496,7	m ²	1.748.370.400		524.511.120	524.511.120	524.511.120	174.837.040	APBD II	DPU TR
		LPJU TS 50 W Jalan Halte Eksisting- Pertigaan Selatan Clekatakan Batusari (Patrol)	Clekatakan Batusari	23,0	unit	368.000.000			184.000.000	184.000.000		APBD II	Disperkim
		Betonisasi K400 Jalan Balai Desa Batusari - Pertigaan Sarangan (Selatan Halte Penakir)	Batusari- Penakir	5217,1	m ²	2.608.566.150		782.569.845	782.569.845	782.569.845	260.856.615	APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		LPJU TS 50 W Jalan Balai Desa Batusari- Pertigaan Sarangan (Selatan Halte Penakir)	Batusari- Penakir	35,0	unit	560.000.000		112.000.000	168.000.000	168.000.000	112.000.000	APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		Betonisasi K400 Jalan Balai desa Gunungsari - Pertigaan Jalan Kabupaten di Penakir	Gunungsari- Penakir	5459,1	m ²	2.729.561.650	272.956.165	818.868.495	818.868.495	818.868.495		APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		LPJU TS 50 W TS Jalan Balai Desa Gunungsari- Pertigaan Jalan Kabupaten di Penakir	Gunungsari- Penakir	36,0	unit	576.000.000		115.200.000	172.800.000	172.800.000	115.200.000	APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		Betonisasi K400 Jalan Lingkar Halte Penakir - Pertigaan Barat Embung Penakir (Rencana Halte)	Penakir	1442,2	m ²	721.103.550	360.551.775	360.551.775				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		LPJU TS 50 W Jalan Lingkar Halte Penakir- Pertigaan Barat Embung Penakir (Rencana Halte)	Penakir	10,0	unit	160.000.000					160.000.000	APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		Peningkatan mutu jembatan Penakir- Batusari- Siremeng- Pasar sayur	Penakir, Batusari, Siremeng, Clekatakan	15	unit	750.000.000		750.000.000				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		Peningkatan mutu jembatan Pulosari, Siremeng Bawah- Clekatakan	Pulosari, Siremeng, Clekatakan	10	unit	500.000.000			500.000.000			APBD II	DPU TR
		Peningkatan mutu jembatan Pagenteran- Siremeng- Clekatakan	Pagenteran, Siremeng, Clekatakan	12	unit	600.000.000				600.000.000		APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan
		Jembatan Siremeng dan Talud 16 M	Siremeng	1	unit	250.000.000			250.000.000			APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster sayur dikoordinir BUMDes Clekatakan

NO	PROGRAM/KEGIATAN	KEBUTUHAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	ESTIMASI BIAYA	VOLUME/DANA TAHUN KE					SUMBER DANA	PENANGGUNGJAWAB
							2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
4	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Pelatihan Manajemen/Pengelolaan Kluster Sayur	HUMDes di Kluster Sayur	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Dinpermasdes
		Pelatihan dan pembinaan masyarakat dalam mengelola pertanian sayur	Kluster Sayur	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Dispertan
		Pelatihan pengolahan tanah untuk tanaman sayur organik	Kluster Sayur	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Dispertan
5	Peningkatan nilai tambah dari produk sayur dan produk olahan UMKM di Kawasan	Pelatihan pengolahan makanan dari hasil produksi sayur dan inovasi variasi produk olahan UMKM	Kluster Sayur	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Diskoperindag
		Pendampingan pembuatan kemasan dan sertifikasi produk	Kluster Sayur	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Diskoperindag
		Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran sayur dan produk olahan	Kluster Sayur										KOMPAK
		Bantuan bibit unggul (kentang, kol)	Kluster Sayur	12	paket	120.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000		APBD II	Dispertan
		Bantuan alat pertanian moderen berupa tractor, kulivator, timbangan digital, keranjang panen	Kluster Sayur	12	paket	120.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000		APBD II	Dispertan
JUMLAH KLUSTER SAYUR						27.769.893.100	3.242.857.640	9.027.063.585	8.112.225.360	6.254.852.860	1.132.893.655		
KLUSTER KOPI													
6	Pembangunan Market Place Kopi	Rehabilitasi Gedung Agribisnis Kopi	Karangsari	12 m x 11 m	m2	462.000.000	462.000.000					APBD II	DESA (DARI MUSRENBANG)
		Pembuatan Parkiran Area Gedung Agribisnis	Karangsari	10 m x 5 m	m2	175.000.000	175.000.000					APBDDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Pembuatan Gasebo	Karangsari	2m x 2m (6 unit)	unit	84.000.000	84.000.000					APBDDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa KlusterKopi
		Pembuatan Gedung Pengolahan Kopi	Karangsari	12 m x 7m	m2	294.000.000	294.000.000					APBD II	DESA (DARI MUSRENBANG)
		Pembuatan HallRoom	Karangsari	12 m x 7m	m2	294.000.000	294.000.000					APBDDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa KlusterKopi
		Pembuatan Corner Stage	Karangsari	10 m x 10 m	m2	350.000.000	350.000.000					APBD II	Dindikbud
7	Peralatan Penunjang Market Place	Perlengkapan pantry coffee	Karangsari	1	Set	22.060.000	22.060.000					APBDDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
8	Peralatan Musik Dalam Ruangan	Perlengkapan Soundsystem	Karangsari	1	Set	15.525.000	15.525.000					APBD II	Dindikbud

NO	PROGRAM/KEGIATAN	KEBUTUHAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	ESTIMASI BIAYA	VOLUME/DANA TAHUN KE -					SUMBER DANA	PENANGGUNGJAWAB		
							2020	2021	2022	2023	2024				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
9	Peralatan Penunjang Pengolahan Kopi	Rak Ukuran 2x2x80	Karangsari	2	Buah	8.000.000	8.000.000						APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi	
		Mesin Pengupas Kulit Kopi Basah (Mesin Pullper Kopi)	Karangsari	1	Buah	12.000.000	12.000.000							APBN	KEMENDES
		Mesin sangrai Biji Kopi (Mesin Roasting Kopi)	Karangsari	1	Buah	50.000.000	50.000.000							APBN	KEMENDES
		Mesin Pres (sealer continyu)	Karangsari	1	Buah	7.500.000	7.500.000							APBN	KEMENDES
		Mesin Penggiling/Pembubuk Kopi (Coffee Grinder)	Karangsari	1	Buah	12.000.000	12.000.000							APBN	KEMENDES
		Mesin Pengemas (Mesin Packing)	Karangsari	1	Buah	62.000.000	62.000.000							APBN	KEMENDES
		Mesin Pencuci Kopi (Washer Kopi Machine)	Karangsari	1	Buah	7.000.000	7.000.000							APBN	KEMENDES
		Mesin Pengupas Kulit Ari/Cangkang Kopi Kering (Mesin Huller Kopi)	Karangsari	1	Buah	25.000.000	25.000.000							APBN	KEMENDES
		Mesin Pengereng Biji Kopi (BOX Dryer Machine)	Karangsari	1	Buah	20.000.000	20.000.000							APBN	KEMENDES
		Timbangan Duduk	Karangsari	1	Buah	5.000.000	5.000.000							APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Timbangan Digital	Karangsari	1	Buah	300.000	300.000							APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Alat Ukur Kadar Air Kopi (Cofee Moisture Meter)	Karangsari	1	Buah	6.000.000	6.000.000							APBN	KEMENDES
		Etalase 80 cm x 2 m	Karangsari	4	Buah	10.800.000	10.800.000							APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		DUM Penjemur Ukuran 8x20m	Karangsari	1	Buah	32.000.000	32.000.000							APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Deklit	Karangsari	1	Buah	500.000	500.000							APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Ember	Karangsari	4	Buah	200.000	200.000							APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
Mesin Jahit Karung	Karangsari	1	Buah	300.000	300.000							APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi		
Bak Fermentasi	Karangsari	2	Buah	590.000	590.000							APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi		




NO	PROGRAM/KEGIATAN	KEBUTUHAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	ESTIMASI BIAYA	VOLUME/DANA TAHUN KE -					SUMBER DANA	PENANGGUNGJAWAB
							2020	2021	2022	2023	2024		
10	Pengembangan Wisata di Hutan Pinus	Rest Area	Karangsari	100m x 50m	m2	5.000.000.000		1.500.000.000	1.500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	APBD II	DESA (HASIL MUSRENGBANG)
		Pembuatan MCK umum	Karangsari	5m x 5m	m2	87.500.000		87.500.000				APBD II	DPU TR
		Pembuatan Tempat Ibadah	Karangsari	7m x 5m	m2	122.500.000		122.500.000				APBD II	Disparpora
		Ruang Terbuka Publik dan Bermain Anak	Karangsari	20m x 20m	m2	1.400.000.000		700.000.000	700.000.000			APBD II	Disperkim
		Pengadaan Kendaraan Wisata	Karangsari	3	unit	300.000.000		300.000.000				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Pembuatan Outbond	Karangsari	25m x 25m	m2	2.187.500.000			2.187.500.000			APBD II	Disparpora
		Pembuatan TPS 3R	Karangsari	20 m x 10m	m2	1.400.000.000	280.000.000	280.000.000	280.000.000	280.000.000	280.000.000	APBD II	DLH
11	Peningkatan Kebutuhan Budidaya Kopi	Bibit Arabika	Kluster Kopi	8 x 1000 bibit	desa	60.000.000		30.000.000	30.000.000			APBD II	Dispartan
		Bibit Robusta	Kluster Kopi	8 x 1000 bibit	desa	60.000.000		30.000.000	30.000.000			APBD II	Dispartan
		Pupuk Organik	Kecamatan Pulosari	12	desa	6.000.000	3.000.000	3.000.000				APBD II	DLH
		DUM 8x20 m	Kluster Kopi	8	desa	256.000.000	100.000.000	100.000.000	56.000.000			APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Mesin Pengupas Kulit Kopi Basah (Mesin Pulper Kopi)	Gunungsari	1	buah	12.000.000		12.000.000				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Mesin Pengayak Biji Kopi (Mesin Sortasi Biji Kopi)	Gunungsari	1	buah	15.000.000		15.000.000				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Mesin Pencuci Kopi (Washer Kopi Machine)	Gunungsari	1	buah	7.000.000		7.000.000				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Mesin Pengupas Kulit Ari/Cangkang Kopi Kering (Mesin Huler Kopi)	Gunungsari	1	buah	25.000.000		25.000.000				APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
12	Peningkatan Sarana Prasarana Konektivitas Wisata Kopi	Peningkatan Jembatan	Ruas Pulosari-Nyaembeng	9	unit	450.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	50.000.000	APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Pengaspalan Jalan	Gunungsari - Jurangmangu	1700m x 3m	m2	1.020.000.000		300.000.000	300.000.000	210.000.000	210.000.000	APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Pengaspalan Jalan	Jurangmangu - Karangsari	1900m x 3m	m2	1.140.000.000		300.000.000	300.000.000	270.000.000	270.000.000	APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Pengaspalan Jalan	Jurangmangu - Gambuhan	5500m x 3m	m2	3.300.000.000		1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000		APBD II	DPU TR
		Pengaspalan Jalan	Karangsari - Penakir	2900m x 3m	m2	1.740.000.000	522.000.000	522.000.000	348.000.000	348.000.000		APBDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi



NO	PROGRAM/KEGIATAN	KEBUTUHAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	ESTIMASI BIAYA	VOLUME/DANA TAHUN KE -					SUMBER DANA	PENANGGUNGJAWAB
							2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		Pengaspalan Jalan	Karangsari - Gunungsari	1500m x 3 m	m2	900.000.000			300.000.000	300.000.000	300.000.000	APBD II	DPU TR
		Peningkatan Jalan ke pengolahan Kopi Gunungsari	Gunung sari	400 m x 3m	m2	240.000.000	240.000.000					APBDDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Pengadaan Penerangan Jalan Umum (PJU TS 50 W)	Ruas Jalan Pulosari - Nyalembeng - Karangsari - Gunungsari - Jurangmangu	139	unit	2.224.000.000	444.800.000	444.800.000	444.800.000	444.800.000	444.800.000	APBDDesa (Dana Desa)	Sharing 8 Desa Kluster Kopi
		Pengadaan Marka Penunjuk Arah dan Informasi	Ruas Jalan Pulosari - Nyalembeng - Karangsari - Gunungsari - Jurangmangu	7	unit	3.500.000	3.500.000					APBD II	Dishub
13	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata	Betonisasi jalan masuk ke obyek wisata	Nyalembeng	670m x 5m	m2	1.842.500.000		825.000.000	1.017.500.000			APBD II	Disparpora
		Pembuatan talud jalan masuk obyek wisata	Nyalembeng	220	m'	55.000.000	55.000.000					APBD II	Disparpora
		Peningkatan Jembatan	Nyalembeng	1	unit	50.000.000		50.000.000				APBDDesa (Dana Desa)	Desa Nyalembeng
		Pengaspalan jalan keluar obyek wisata	Nyalembeng	533m x 3m	m2	319.800.000				319.800.000		APBD II	Disparpora
		WISATA DOWNHILL											
		Betonisasi jalan masuk ke obyek wisata	Jurangmangu	650m x 3m	m2	1.072.500.000	572.500.000	500.000.000				APBD II	Disparpora
		Pembuatan jalan masuk obyek wisata dengan Grasblok	Jurangmangu	240m x 3m	m2	43.200.000		43.200.000				APBD II	Disparpora
		Peningkatan Jembatan	Jurangmangu	1	unit	50.000.000	50.000.000					APBDDesa (Dana Desa)	Desa Jurangmangu
14	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Pelatihan Manajemen/Pengelolaan Kluster Kopi	Kluster Kopi	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Dinpermasdes
		Pelatihan ketrampilan budidaya kopi	Kluster Kopi	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Dispartan
		Pelatihan pengolahan kopi	Kluster Kopi	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Diskoperindag
		Pendampingan pembuatan kemasan dan peningkatan sertifikasi mutu kopi	Kluster Kopi	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Diskoperindag
		Penguatan jejaring pemasaran dan kemitraan pemasaran kopi dan produk olahan	Kluster Kopi										KOMPAK
		Publikasi dan promosi kluster kopi	Kluster Kopi	5	paket	50.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	APBD II	Disparpora
JUMLAH CLUSTER KOPI							27.594.775.000	4.376.575.000	7.447.000.000	8.743.800.000	4.422.600.000		

NO	PROGRAM/KEGIATAN	KEBUTUHAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	ESTIMASI BIAYA	VOLUME/DANA TAHUN KE -					SUMBER DANA	PENANGGUNGJAWAB
							2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
JUMLAH CLUSTER KOPI						27.594.775.000	4.376.575.000	7.447.000.000	8.743.800.000	4.422.600.000	2.604.800.000		
15	Peningkatan Pelestarian Budaya dan Olah Raga	Pelestarian budaya dan olahraga	Kecamatan Pulosari	12	paket	600.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	APBD II	Disparpora dan Dindikbud
JUMLAH						600.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000		
TOTAL						55.964.668.100	7.739.432.640	16.594.063.585	16.976.025.360	10.797.432.860	3.857.693.655		

Salinan sesuai dengan aslinya
 KEPALA BAGIAN HUKUM
 SETDA KABUPATEN PEMALANG


 SRI SUBYAKTO, SH, MS.i
 Pembina
 NIP. 19650218 199203 1 006

BUPATI PEMALANG,

Cap
 ttd

JUNAEDI